

# KONTEKSTUALISASI HIJRAH

(Suatu Pendekatan Metodologi Penafsiran Fazlur Rahman)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama  
dalam Ilmu Ushuluddin

Oleh:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
RABIATUL AZKIYAH  
NIM: 93531491  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

JURUSAN TAFSIR HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
YOGYAKARTA  
1999

Drs. Mohammad Damami, M.A.

Drs. Syaifan Nur, M.A.

---

**Nota Dinas**

Hal : Skripsi saudara  
Rabiatul Azkiyah

Lamp : 6 eksemplar

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin

IAIN Sunan Kalijaga

di-

Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing skripsi saudara :

Nama : Rabiatul Azkiyah

Nim : 93531491

Jurusan : Tafsir Hadis

Judul : **KONTEKSTUALISASI HIJRAH**

**(Suatu Pendekatan Metodologi Penafsiran**

**Fazlur Rahman)**

dengan ini, kami menyatakan bahwa skripsi tersebut dapat diajukan ke sidang munaqosyah sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu Agama (S.Ag) dalam Ilmu Tafsir-Hadis pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian Nota Dinas ini kami buat, agar menjadi periksa adanya.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 18 Agustus 1999

Hormat Kami,

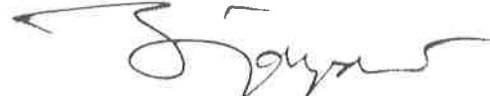
Pembimbing I



Drs. Mohammad Damami, M.A.

NIP. 150 201 622

Pembimbing II



Drs. Syaifan Nur, M.A.

NIP. 150 236 146

DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS USHULUDDIN**  
Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

**PENGESAHAN**

Nomor: IAIN/I/D/PP.00.9/1515/1999

Skripsi dengan judul: *Kontekstualisasi Hijrah (suatu pendekatan metodologi penafsiran Fazlur Rahman)*

Diajukan oleh:

1. Nama :Rabiatul Azkiyah
2. NIM :93531491
3. Program Sajana Strata I Jurusan: TH

Telah dimunaqosyahkan pada hari: jum'at, tanggal: 10 September 1999 dengan nilai: 77,5/B dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. H. Fauzan Naif, MA  
NIP. 150228609

Sekretaris Sidang

Drs. H. Muzairi, MA  
NIP. 150215586

Pembimbing/ Merangkap Penguji

Drs. M. Damami, M. Ag  
NIP. 150202822

Pembantu Pembimbing

Dr. Syaifan Nur, MA  
NIP. 150236146

Penguji I

Dr. Muhammad, M. Ag  
NIP. 150241786

Penguji II

Drs. M. Mansur, M. Ag  
NIP. 150259570

Yogyakarta, 10 September 1999  
DEKAN



Dr. H. Djam'annuri, MA  
NIP. 150182861

MOTTO

إن الذين آمنوا والذين هاجروا وجاهدوا في سبيل الله أولئك  
يرجون رحمت الله قلى والله غفور رحيم ٥

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (Q.S. al-Baqarah, 2: 218).\*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

\*Departemen Agama R.I., *al-Qur'ān dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'ān, 1994), hlm 53.

## PERSEMBAHAN



Untuk :

- Bapak dan Ibu,  
setiap tetes air matamu adalah mutiara
- Mas Andi, Mbak Nofri dan Iwan,  
terima kasih atas do'a dan spiritnya
- Belahan jiwaku,  
ketulusanmu adalah segalanya

## KATA PENGANTAR

نحمدك يا ذا الجلال والإكرام على ما أكملت لنا من دين الإسلام ونصلي ونسلم  
على نبي الهدى والرحمة المبعوث بالكتاب والحكمة خاتم النبيين وإمام  
المرشدين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أتباعه أجمعين

Puji syukur kehadapan Allah SWT atas segala hidayah dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Selain merupakan tugas formal yang harus dipenuhi, penyusunan skripsi ini juga merupakan sebagian dari keinginan penulis untuk mendalami pemahaman terhadap ayat-ayat al-Qur'an tentang hijrah.

Dalam, hal ini penulis menghaturkan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Djam'annuri, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Fauzan Naif, M.A. Dan Bapak Drs. H. Soebagyo, M.Ag., masing-masing selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis.
3. Bapak Drs. M. Damami, M.A., dan Bapak Drs. Syaifan Nur, M.A., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Orang tua penulis, atas segala keikhlasan dan ketulusannya dalam memberikan segalanya kepada penulis serta semangat dan dorongan dari kakak, adik dan seluruh keluarga.
5. Teman-teman seperjuangan yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga perhatian dan kebaikan yang telah diberikan akan memberikan  
kemanfaatan dan kemaslahatan.

*Jazākumullāh Ahsana al-Jazā`*

Yogyakarta, 16 Agustus 1999

Penulis  
  
Rabiatul Azkiyah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## TRANSLITERASI

Fonem bahasa Arab dalam penulisannya dilambangkan dengan huruf. Skripsi ini memakai transliterasi yang sebagian dilambangkan dengan tanda dan yang lain dengan huruf dan tanda sekaligus.

Adapun pedoman penulisannya sebagai berikut:

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba`	b	be
ت	ta`	t	te
ث	sa`	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha`	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha`	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra`	r	er
ز	za	z	zet
س	sin	s	es (tanpa titik)
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta`	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za`	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fa`	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka

ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha`	h	ha (tanpa titik)
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya`	y	ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti juga vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal dan rangkap:

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang berlambang berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	a	a
— /	kasrah	i	i
و	dammah	u	u

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berbentuk gabungan, yaitu:

Tanda & Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي — /	fathah dan ya`	ai	a dan i
و — /	fathah dan wau	au	a dan u

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat & Huruf	Nama	Huruf & Tanda	Nama
ا /	fathah & alif atau ya'	ā	a bergaris atas
ي /	kasrah ya'	ī	i bergaris atas
و /	dammah & wau	ū	u bergaris atas

### 4. Ta' Marbūṭah

Transliterasi untuk ta' marbūṭah terdiri dari:

- Ta' marbūṭah yang hidup, ta' marbūṭah yang hidup atau berharakat fathah, kasrah atau dammah, transliterasinya adalah " t ".
- Ta' marbūṭah mati, ta' marbūṭah mati atau berharakat sukun, transliterasinya adalah " h ".
- Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata tersebut terpisah, maka ta' marbūṭah itu ditransliterasikan dengan ha' atau " h ".

### 5. Syaddah

Syaddah atau tasydīd, dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda. Dalam transliterasinya dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

### 6. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem penulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, namun dalam transliterasinya digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang tertera dalam EYD, di antaranya, huruf kapital digunakan

ketika menulis huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Jika nama diri tersebut didahului oleh kata sandang, maka yang tertulis dengan huruf kapital adalah huruf awal nama diri, bukan huruf awal kata sandang.

Penggunaan huruf kapital untuk kata “Allah”, hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya lengkap, dan kalau penulisan itu disebutkan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Pedoman transliterasi ini merupakan hasil Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 05436/U.T. 1987.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Metode Penelitian.....	7
E. Telaah Pustaka.....	13
F. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II : TINJAUAN UMUM TENTANG HIJRAH</b> .....	<b>16</b>
A. Pengertian Hijrah.....	16
B. Signifikansi Hijrah dalam Kehidupan Masyarakat .....	19
<b>BAB III : HIJRAH DALAM AL-QUR'ĀN</b> .....	<b>25</b>
A. Konteks Sosio-Historis Hijrah dalam al-Qur'ān.....	25
B. Urgensi Hijrah dalam al-Qur'ān.....	48

<b>BAB IV : HIJRAH DALAM KONTEKS KEKINIAN .....</b>	<b>57</b>
A. Lahirnya Masyarakat Ideal (negara) Masa Nabi .....	57
B. Pengaruh Hijrah terhadap Peradaban Modern.....	65
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran-saran .....	82
C. Kata Penutup .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
<b>ABSTRAKSI</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>CURRICULUM VITAE</b>	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hijrah Rasulullah saw. telah berlalu 14 abad lamanya. Namun, dari sekian peristiwa yang menyertai momentum ini, al-Qur'ān memiliki *elan vital* yang selalu berkembang dan hadir menyertai umatnya, untuk menyingkap makna-makna ilahiyah yang terkandung di dalamnya. Hijrah yang digambarkan Ali Syari'ati sebagai sebuah gerakan atau loncatan besar manusia yang meniupkan semangat perubahan dalam konteks sosial-kemasyarakatan dan pada gilirannya ia akan mentransformasikan masyarakat yang beku menuju tangga kemajuan dan kesempurnaan.<sup>1</sup> Inilah lompatan besar dari *akal primitif* yang hanya bisa bersentuhan dengan materi-materi nyata menuju *akal berperadaban* yang mampu menyerap konsep kebenaran akan Keesaan Tuhan (tauhid).<sup>2</sup>

Betapa pentingnya pengertian hijrah dalam perspektif yang diperlihatkan al-Qur'ān di atas, sehingga dalam bentuknya yang paling sempurna, Fazlur Rahman menyebut peristiwa hijrah ini sebagai *marks of the begining of Islamic calender and the founding of Islamic community*.<sup>3</sup> Itulah sebabnya, maka hijrah dalam Islam,

<sup>1</sup>Ali Syari'ati, *Rasulullah saw. Sejak Hijrah Hingga Wafat, Tinjauan Kritis Sejarah Nabi Periode Madinah*, pent. Afif Muhammad (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992), hlm. 15.

<sup>2</sup>Akram Dhiyauddin Umari, *Masyarakat Madani, Tinjauan Historis Kehidupan Zaman Nabi*, pent. Mun'im A. Sirry (Jakarta: Gema Insani press, 1999), hlm. 69.

<sup>3</sup>Hijrah Sebagai *marks of the begining of Islamic calender* adalah benar dan otentik secara historis. Khalifah Umar bin al-Khattāb (Pemimpin Besar Islam yang oleh H.A.R. Gibb dan J.H. Kramers dalam *Shorter Encyclopaedia of Islam*, dinobatkan sebagai pembangun Imperium Arab yang legendaris), yang menetapkan hijrah sebagai awal kalender Hijriah. Lihat: H.A.R. Gibb dan J.H. Kramers, *Shorter Encyclopaedia of Islam* (London: E.J. Brill, 1965), hlm. 139. Dan sebagai *the founding of Islamic community* adalah benar pula dari sudut pandang keilmuan. Fakta, seorang guru besar pada universitas Temple of Philadelphia, Ismā'il R. al-Faruqi, menyebut hijrah sebagai langkah awal untuk menata masyarakat muslim. Lihat: Ismā'il R. al-Faruqi, *Hakekat Hijrah*, pent. Badril Shaleh (Bandung: Mizan, 1991), hlm. 10.

yakni dalam al-Qur'ān dan Sunnah bukanlah merupakan realitas yang menjadi monopoli sejarah Islam belaka, tetapi merupakan landasan sosial yang sangat penting. Demikian pentingnya, sehingga Islam mengemukakan hijrah ini dengan kesadaran sejarah yang mendalam tentang pengaruhnya yang sangat mengagumkan dalam membentuk tokoh-tokoh dan peradaban besar.<sup>4</sup>

Pelaksanaan hijrah Nabi dinilai oleh Thomas W. Arnold sebagai gerakan dakwah menuju babak baru, sebagai reaksi terhadap fakta sosial masyarakat Makkah yang mayoritas menolak Islam, serta respons terhadap fakta sosial masyarakat Yaṣrib yang secara terbuka menerima Islam.<sup>5</sup> Dari segi ajaran, hijrah menandai tidak saja perubahan dramatik dalam pertumbuhan jumlah umat Islam dan pembentukan masyarakat Islam pertama di Madinah, melainkan juga peralihan yang signifikan dalam materi pokok dan misi Nabi.<sup>6</sup> Dengan demikian langkah politis yang dilakukan Nabi melalui hijrah ini mempunyai makna peningkatan kualitas dan berjihād serta prestasi beribadah dalam menghadapi obyektivitas sosial, kultural, ekonomi, pendidikan dan teologi yang bertentangan dengan Islam.<sup>7</sup>

Periode Makkah menunjukkan sebuah fase transformasi pertama yang dibangun oleh Nabi dan membuktikan letak kekuatan agama, yaitu pada kemampuannya dalam melakukan responsi secara moral, seperti yang dikatakan

<sup>4</sup>Ali Syari'ati, *op.cit.*, hlm.21. Bandingkan: Hamid Naseem Rafiabadi, *Hijra-A Turning Point in Islamic Movement*, pent. Afzal Qutb (Delhi : Adam Publishers, 1995), halaman sampul. Bahwa hijrah merupakan sebuah gerakan besar keagamaan yang signifikan dan sarat dengan konsep-konsep moral atau religius.

<sup>5</sup>J. Suyuti Pulungan, *Prinsip-Prinsip Pemerintahan dalam Piagam Madinah Ditinjau dari Pandangan al- Qur'ān* ( Jakarta: LSIK dan Rajawali Press, 1994), hlm. 54.

<sup>6</sup>Abdullāhi Ahmed an-Nā'im, *Dekonstruksi Syari'ah*, Jilid I, pent. Ahmad Suedy dan Amiruddin al-Arani (Yogyakarta: LKIS dan Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 28.

<sup>7</sup> Berdasarkan alasan di atas, penulis mempunyai kesimpulan sementara, bahwa hijrah mengandung makna yang sarat dengan semangat transformasi sosial, karena hijrah tidak semata-mata pindah tempat, lebih dari itu mempunyai wawasan dan jangkauan jauh ke depan untuk membangun tata sosial yang lebih baik.

Daniel Bell. Namun, dalam menjalankan misinya, tidak boleh tidak harus didukung oleh kekuatan budaya yang ada.<sup>8</sup>

Secara empiris, perkembangan agama yang dilakukan Nabi Muhammad, yakni dalam periode Madinah, langsung diikuti dengan perkembangan kebudayaan lebih lanjut.<sup>9</sup> Sebagai contoh, Nabi saw., berdasarkan wahyu yang diterimanya memperkenalkan sistem distribusi pendapatan dan kekayaan dalam bentuk zakat, sadaqah dan wakaf. Dengan sistem tersebut terciptalah masyarakat yang lebih egaliter yang didukung oleh solidaritas. Ini merupakan suatu corak peradaban yang tersendiri. Berbeda dengan corak kota Makkah ketika itu yang hirarkis menurut kekuatan fisik dan kepemilikan kekayaan. Madinah adalah sebuah warga kota yang memiliki persamaan hak di depan hukum, sebuah masyarakat yang egaliter yang didukung oleh sistem keadilan distributif.<sup>10</sup>

Perkembangan Madinah selanjutnya melahirkan sebuah lembaga kekuasaan pemerintahan yang lebih formal, berdasarkan musyawarah.<sup>11</sup> Madinah bukan hanya merupakan masyarakat, tetapi terus berkembang menjadi sebuah negara kota.<sup>12</sup> Berbeda dengan kota Makkah yang diatur berdasarkan kekuasaan, yaitu kekuasaan plutokrasi,<sup>13</sup> yang terdiri dari kelas pedagang yang berkuasa. Negara Madinah diatur

<sup>8</sup>Dikutip dalam Muhammad Masyhur Amin dan Isma'il S. Ahmad, (ed.), *Pemikiran Islam dan Realitas Empirik* (Yogyakarta: LKPSM NU DIY, 1993), hlm.4 -5.

<sup>9</sup>M. Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi al-Qur'an, Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci* (Jakarta : Paramadina dan Jurnal Uhumul Qur'an, 1996), hlm. 340.

<sup>10</sup>*Ibid.*

<sup>11</sup>Nurcholish Madjid, *Islam Kemoderenan dan Keindonesiaan* (Bandung: Mizan 1987), hlm. 71.

<sup>12</sup>Lihat: H. U. Rahman, *A Chronology of Islamic History 570-100 CE* (London : East West University Islamic Studies, 1989), hlm. 12.

<sup>13</sup>Fazlur Rahman, *Islam, pent. Ahsin Mohammad* (Bandung: Pustaka, 1984), hlm. 7.

sebagai negara hukum berdasarkan suatu konstitusi tertentu, yaitu konstitusi Madinah.<sup>14</sup>

Bagaimana strategi Nabi saw. dalam membina masyarakat? Landasan utamanya adalah kontrak sosial (perjanjian) di antara warga negara dalam konstitusi Madinah.<sup>15</sup> Pengakuan dan ketaatan terhadap kontrak sosial akan membentuk kewarga-negara. Eksistensi sebuah negara kota pada waktu itu ditentukan oleh kewarga-negaraan (*civil*).<sup>16</sup> Kesadaran dan ketaatan itu sendiri di bawah kepemimpinan Nabi saw. tidak tercipta begitu saja. Gangguan-gangguan internal sering terjadi karena ulah kaum munafik, yang melakukan oposisi dan makar.<sup>17</sup> Tetapi yang lebih penting dan menonjol adalah perkembangan masyarakat dalam arti positif.<sup>18</sup>

Langkah kedua yang dilakukan Nabi adalah membangun masjid.<sup>19</sup> Selanjutnya, Nabi membentuk hubungan persaudaraan, terutama antara kaum Muhajirin dan kaum Anshar, yang mewakili komunitas yang paling jauh berbeda.<sup>20</sup>

Pembangunan sebuah kota, bukan hanya berbentuk pembangunan fisik, melainkan dan yang terutama adalah pembangunan masyarakat. Ayat-ayat al-Qur'an yang turun di periode Madinah pada umumnya adalah ayat-ayat kemasyarakatan,

<sup>14</sup>W. Montgomery Watt, *Muhammad at Medina* (London : Clarendon Press, 1956), hlm.221.

<sup>15</sup>M.Dawam Rahardjo, *op.cit.*, hlm.340.

<sup>16</sup>*Ibid.*

<sup>17</sup>Malik ben Nabi, *Fenomena al-Qur'an*, pent. Sholeh Mahfoed (Bandung: al-Ma'arif, 1983), hlm. 155.

<sup>18</sup>J.Suyuti Pulungan, *op. cit.*, hlm. 67.

<sup>19</sup>M. Husein Haikal, *Hayat Muhammad* (Kairo: Maktabah an-Nahdah al-Misriyyah, 1965), hlm. 220.

<sup>20</sup>*Ibid.*

berbeda dengan ayat-ayat Makkiah yang lebih banyak menyangkut aspek akidah.<sup>21</sup> Dengan demikian, perkembangan masyarakat Madinah telah menjadikan masyarakat tersebut sebagai bentuk umat yang secara defenitif didasarkan atas ikatan agamawi, tanpa mengenal perbedaan rasial,<sup>22</sup> menjadikan Madinah sebagai kota yang penuh dinamika dan gerakan mengagumkan dengan nafas baru.<sup>23</sup>

Dari paparan di atas, nampak jelas bahwa periode Madinah merupakan fase kedua yang dibangun oleh Nabi, menindaklanjuti fase transformasi Makkah yang disesuaikan dengan tuntutan situasi dan kondisi Madinah.

Dalam konteks Negara Indonesia, yang memiliki pluralitas dalam aspek budaya, agama dan sistem masyarakatnya, nilai-nilai hijrah Nabi yang mengandung *ideas of progress* (cita-cita kemajuan) atau semangat pembaruan, selayaknya dapat ditransformasikan dalam berbagai bentuk yang paling mendasar dari bangunan sistem yang ada dalam masyarakat. Inilah visi reformasi yang ada di balik momentum hijrah Nabi, dan merupakan agenda signifikan bagi kontekstualisasi makna hijrah di tengah-tengah kondisi saat ini.

Berpijak dari statemen Nurcholish Madjid, yang secara lebih intrinsik (mendasar) mereformasi hijrah sebagai peningkatan kualitatif perjuangan bersama untuk menciptakan masyarakat yang adil, terbuka, dan demokratis,<sup>24</sup> maka hijrah dalam perspektif ini, bukan sekedar pindah dari satu titik ke titik yang lain, tetapi

<sup>21</sup> Abdullāhi Ahmed al-Nā'im, *op.cit.*, hlm. 28.

<sup>22</sup> Djaka Soetopo, *Ummat: Komunitas Religius, Sosial dan Politik dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Duta Wacana Univ. Press, 1991), hlm. 89.

<sup>23</sup> Ali Syari'ati, *op.cit.*, hlm. 37.

<sup>24</sup> Lihat: Nurcholish Madjid, "Menuju Masyarakat Madani", dalam *Jurnal Ulumul Qur'an*, Vol VII, 2, 1996, hlm. 51-55.

telah meminjam bahasa sosiologi, melanglang buana ke tingkat makna yang paling tinggi, makna-makna moral yang luhur, formasi sosial yang teratur, tatanan ekonomi yang distributif dan artikulasi politik yang demokratis.<sup>25</sup>

Dengan demikian, hijrah dalam pentas sejarah peradaban manusia hadir sebagai piranti untuk mereformasi, paling tidak, di bidang: kepercayaan, sistem ekonomi, sosial budaya, dan sistem kekuasaan.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, bisa diambil beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yakni :

1. Bagaimana konsep al-Qur'an tentang hijrah Nabi dari Makkah ke Madinah?
2. Bagaimana konsep tersebut bila diformulasikan dalam konteks kekinian?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan paparan di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk menggambarkan bagaimana al-Qur'an berbicara tentang hijrah, yang dideskripsikan secara utuh melalui penjelasan dan interpretasi yang dilakukan oleh ulama-ulama tafsir.
2. Sebagai upaya penyegaran kembali terhadap fungsi transformasi nilai hijrah yang merupakan ilham kontinuitas hijrah Nabi tersebut dalam konteks saat ini.

---

<sup>25</sup> *Ibid.*

3. Secara formal, penelitian ini dipersiapkan untuk memenuhi syarat kelulusan program Strata Satu dalam Ilmu Agama pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologi penafsiran Fazlur Rahman, yang terdiri dari dua tahap. Pertama, yang meliputi 3 langkah utama, yakni (a) pendekatan historis untuk menemukan makna teks al-Qur'ān dalam bentangan karier dan perjuangan Nabi; (b) pembedaan antara ketetapan legal spesifik ayat dengan sasaran dan tujuan al-Qur'ān (ideal moral); (c) pemahaman dan penetapan sasaran al-Qur'ān dengan memperhatikan secara sepemuhnya latar sosiologisnya.<sup>26</sup>

Sehubungan dengan butir pertama, Rahman mengemukakan, bahwa suatu pendekatan historis yang serius dan jujur harus digunakan untuk menemukan makna teks al-Qur'ān. Aspek metafisis ajaran al-Qur'ān mungkin tidak dapat dengan mudah dikenakan terapi historis, tetapi aspek sosiologisnya pasti dapat memberikan data-data yang dibutuhkan bagi suatu penelitian. Pertama-tama, al-Qur'ān harus dipelajari dalam tatanan kronologisnya, yang mengawalinya dengan pemeriksaan terhadap bagian-bagian wahyu paling awal akan memberikan suatu persepsi yang cukup akurat mengenai dorongan dasar gerakan Islam. Dengan demikian, seseorang harus mengikuti bentangan al-Qur'ān sepanjang karier dan perjuangan Nabi. Metode historis ini, akan menyelamatkan seseorang dari penafsiran yang arbitrer dan

---

<sup>26</sup>Taufik Adnan Amal (peny.), *Islam dan Tantangan Modernitas* (Bandung: Mizan, 1996) hlm.192.

artifisial. Disamping menetapkan rincian-rinciannya, metode ini juga akan menunjukkan secara jelas makna keseluruhan al-Qur'ān dalam suatu cara yang sistematis dan koheren.<sup>27</sup>

Sementara tentang butir kedua, yakni perbedaan antara legal spesifik ayat dengan ideal moralnya, Rahman menyatakan, bahwa setelah melakukan aplikasi butir pertama di atas, seseorang harus siap untuk membedakan antara ketetapan legal spesifik ayat al-Qur'ān dengan ideal moralnya. Di sini, seseorang akan berhadapan dengan bahaya subyektifitas, tetapi hal ini akan dapat direduksi hingga minimum dengan menggunakan ayat al-Qur'ān itu sendiri sebagai alat untuk menafsirkannya.<sup>28</sup>

Langkah selanjutnya, yang dimuat dalam butir ketiga, Rahman menyatakan, bahwa langkah ini merupakan usaha untuk mengakhiri penafsiran yang subyektif, baik yang dilakukan oleh mufassir abad pertengahan ataupun moderen. Jika seseorang dibatasi untuk tidak menyatakan obsesi-obsesi pandangannya ke dalam al-Qur'ān, maka pendekatan semacam ini akan sangat bermanfaat dan merupakan harapan satu-satunya bagi keberhasilan suatu penafsiran al-Qur'ān. Betapapun dalam kenyataannya suatu penafsiran dan pendekatan terhadap kebenaran adalah subyektif, dan hal ini tidak dapat dihilangkan, karena setiap pendapat memiliki suatu sudut pandang tertentu. Hal tersebut tidak berbahaya asalkan sudut pandang itu tidak mendistorsi obyek pandangan al-Qur'ān dan juga terbuka bagi visi-visi orang lain yang menilainya. Perbedaan pendapat yang dihasilkannya adalah sehat, asalkan saja perbedaan tersebut rasional.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> *Ibid.*

<sup>28</sup> *Ibid.*

<sup>29</sup> *Ibid.*

Namun karena rumusan awal metodologi Rahman ini belum mampu menjawab kebutuhan dalam konteks kekinian, maka dibangun kembali metodologi yang kedua, yang memiliki signifikansi nyata sehubungan dengan penerapan atau penubuhan prinsip-prinsip al-Qur'ān (etika al-Qur'ān) ke dalam situasi kongkret dewasa ini, yang dikenal dengan sebutan metode gerakan ganda, yakni penafsiran dari situasi sekarang ke masa silam turunnya al-Qur'ān dan kembali ke lagi ke masa kini.<sup>30</sup>

Metodologi yang ditawarkannya ini terdiri atas 2 gerakan pemikiran yuristik. Pertama, dari hal-hal yang spesifik dalam al-Qur'ān ke penggalian dan sistematisasi prinsip-prinsip umum (general), nilai-nilai dan tujuan jangka panjangnya. Dan kedua, dari pandangan umum ini ke pandangan spesifik yang harus dirumuskan dan direalisasikan untuk saat ini.<sup>31</sup>

Gerakan pertama dari metodologi Rahman yang kedua ini akan melibatkan pemahaman terhadap prinsip-prinsip al-Qur'ān dengan mana Sunnah merupakan bagian organisnya. Sektor sosial perintah al-Qur'ān memiliki suatu latar belakang situasional, sebagaimana pewahyuan al-Qur'ān sendiri yang memiliki latar belakang religio-sosial yang amat kongkrit dalam politeisme dan diseekuilibrium sosio-ekonomik masyarakat Makkah pada awal Islam; perintah-perintah al-Qur'ān muncul tidak dalam kevakuman, tetapi selalu turun sebagai solusi terhadap masalah aktual. Latar belakang situasional ini, yang disebut "sebab-sebab pewahyuan" (*sya'an an-nuzūl*), yang direkam dalam tafsir al-Qur'ān. Suatu kajian yang

<sup>30</sup>Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual*, pent. Ahsin Mohammad (Bandung: Pustaka, 1985), hlm.6.

<sup>31</sup>*Ibid.*, hlm.8.

mendalam terhadap “sebab-sebab pewahyuan” akan membantu seseorang untuk mengidentifikasi dan memahami setepat mungkin bukan hanya tujuan-tujuannya saja, tetapi juga hubungan antara pernyataan-pernyataan legal dan tujuan atau sasaran yang berkelindan dengannya. Karena itu, berbagai tujuan dan prinsip al-Qur’ān harus dipadukan untuk menghasilkan suatu teori sosial-moral yang padu dan komprehensif, yang didasarkan secara tepat pada al-Qur’ān dan Sunnah.<sup>32</sup>

Sementara dalam gerakan pemikiran yuristik kedua, yakni metode berfikir dari yang umum kepada yang khusus, Rahman mengemukakan, bahwa kumpulan prinsip-prinsip yang diperoleh dari al-Qur’ān melalui cara yang pertama di atas, harus diterapkan dalam konteks dewasa ini. Sebagaimana dengan latar belakang ajaran al-Qur’ān yang harus dikaji untuk memperoleh prinsip-prinsip umum al-Qur’ān, maka situasi kontemporer juga harus dikaji untuk diambil darinya prinsip-prinsip tentang penerapannya terhadap situasi tersebut. Artinya, ajaran-ajaran yang bersifat umum harus ditubuhkan (*embodied*) dalam konteks sosio-historis yang kongkrit di masa sekarang.<sup>33</sup> Hal ini memerlukan kajian yang cermat, atas situasi sekarang dan analisis berbagai unsur-unsur komponennya, sehingga dapat menilai situasi saat ini, dan mengubah kondisi sekarang sejauh yang diperlukan, dan menentukan prioritas-prioritas baru untuk dapat mengimplementasikan nilai-nilai al-Qur’ān secara baru pula, sehingga perintah-perintah al-Qur’ān ini akan menjadi hidup dan efektif kembali.

---

<sup>32</sup>Taufik Adnan Amal (peny.), *op.cit.*, hlm.195.

<sup>33</sup>Fazlur Rahman, *op.cit.*, hlm.8.

Jenis penelitian sosiologi terhadap situasi kontemporer ini akan memberikan indikasi yang tepat tentang bagaimana prinsip-prinsip yang diperoleh dari al-Qur'ān dan Sunnah harus ditubuhkan dalam legislasi kontemporer.<sup>34</sup>

Dengan demikian, jelas terlihat bahwa metode gerakan ganda yang ditawarkan Rahman ini lebih tertuju pada penafsiran hukum atau ajaran sosial al-Qur'ān, meskipun hal ini harus diawali dengan penafsiran terhadap aspek metafisis yang merupakan ajaran awal al-Qur'ān dan latar belakang bagi ajaran sosialnya. Dua gerakan ini dielaborasi lebih jauh oleh Rahman dalam karya monumentalnya, *Islam and Modernity*.

Selain itu, dengan langkah metodologinya tersebut, Rahman juga ingin menawarkan adanya suatu metodologi untuk memahami al-Qur'ān secara tepat dan benar dengan memadukan pendekatan historis dan sosiologis. Dengan menggunakan pendekatan ini, Rahman juga menyatakan, bahwa kesulitan-kesulitan dan perbedaan interpretasi pasti akan muncul, tetapi hanya inilah yang dapat menghasilkan solusi-solusi yang memuaskan.<sup>35</sup>

Dengan menggunakan pendekatan tersebut, penulis mengharapkan adanya pengertian dan pemahaman makna hijrah yang integral dan utuh dalam konteks saat ini.

Penelitian ini merupakan penelitian perpustakaan (*library research*). Secara teknis, dalam penelitian ini, data-data yang berkenaan dengan tema hijrah ini dihimpun dan disusun berdasarkan kronologis turunya ayat beserta keterangan

---

<sup>34</sup>Taufik Adnan Amal (peny), *op.cit.*, hlm.196.

<sup>35</sup>*Ibid.*, hlm.199.

*Asbāb an-Nuzūlnya*, lalu dideskripsikan ulang dalam bentuk tulisan. Langkah ini disebut metode *deskriptif*. Sedangkan data-data yang berkenaan dengan keadaan *sosio-historis* Makkah-Madinah, dihimpun dan disusun untuk kemudian dilakukan interpretasi dan dianalisa, yang selanjutnya dituangkan dalam bentuk tulisan. Teknik ini merupakan langkah-langkah dalam metode penelitian *deskriptif-analitik*.<sup>36</sup>

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data *primer*, yaitu *al-Qur'ān dan Terjemahnya*<sup>37</sup>, dan sumber-sumber data yang bersifat *sekunder*, yaitu *Kitab-Kitab Tafsir*, seperti *Tafsir al-Marāgi*, karangan Ahmad Mustafa al-Marāgi, *Tafsir al-Kasasyāf*, karangan Zamakhsyari, *Tafsir al-Mizān*, karangan Muhammad Husein Tabātabā'i, *Tafsir al-Qur'ān al-'Azīm*, karya Ibnu Kāsir, dan *Tafsir al-Manār*, karangan Muhammad Rasyid Riḍa. Selain itu, data penelitian ini diperoleh juga dari tulisan-tulisan yang berisi deskripsi sejarah Nabi periode Makkah-Madinah, dan *opini publik* (gagasan atau produk pemikiran manusia yang biasanya terdapat dalam publikasi media cetak), atau sumber-sumber lain yang berkaitan dengan tema yang sedang dikaji.

Data-data yang diperoleh dari kedua sumber tersebut dikategorisasikan sesuai dengan batasan dan rumusan penelitian, kemudian diinterpretasi dan dianalisa, yang selanjutnya dituangkan dalam bentuk tulisan yang *deskriptif-analitik* sebagai hasil penelitian.

<sup>36</sup>Winarno Surachmad, *Pengantar Penulisan Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 133-136. Bandingkan: Mastuhu dan M. Deden Ridwan (ed.), *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam: Tinjauan Antar Disiplin Ilmu* (Bandung: Nuansa, 1998), hlm. 44.

<sup>37</sup>Depag RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahnya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'ān, 1984/1985).

#### D. Telaah Pustaka

Cukup banyak karya ilmiah yang membahas tema hijrah ini, baik berupa satu tema yang berdiri sendiri atau dalam bentuk sub judul pembahasan. Sementara ini penulis hanya dapat menyebutkan beberapa buku yang menjadi acuan dalam masalah ini. Di antara karya ilmiah itu antara lain:

1. Akram Dhiyauddin Umari, dalam karyanya *Masyarakat Madani, Tinjauan Historis Kehidupan Zaman Nabi*, menyajikan fakta sejarah tentang kehidupan masyarakat dan negara Madinah, yaitu masyarakat madani yang dicita-citakan untuk menuju kehidupan bernegara yang lebih baik dan demokratis. Dengan menggunakan metode kritik hadis, dalam karyanya ini, Umari menyajikan fakta bagaimana hijrahnya Nabi tersebut telah berhasil membangun suatu peradaban baru dan telah menunjukkan hakekat, ciri dan bentuk riil dari sebuah masyarakat madani.
2. Ali Syari'ati dalam karyanya, *Rasulullah saw. Sejak Hijrah Hingga Wafat, Tinjauan Kritis Sejarah Nabi Periode Madinah*. Dalam bukunya ini, Syari'ati lebih menekankan pada deskripsi perjalanan hijrah Nabi dan sejarah kehidupan beliau pada masa Madinah. Nilai hijrah yang dikemukakan Syari'ati ini, tidak hanya berarti sebagai suatu perpindahan, namun lebih jauh merupakan sebuah perjalanan rohani dan penyucian jiwa serta perubahan tingkah laku dan pola pikir yang dengan itu menunjukkan perubahan menuju kemajuan dan kedinamisan.
3. Hal senada juga diungkapkan oleh Ismā'īl Rajī al-Faruqī dalam bukunya, *Hakekat Hijrah*. Walaupun buku ini merupakan uraian pendek dari hijrahnya Nabi, namun ada sesuatu yang menarik dari tulisannya, yaitu bahwa transformasi

nilai hijrah Nabi itu mengandung makna dan beberapa kiasan yang bersifat agamis dan akhlak. Dalam pandangan al-Faruqi, arti-arti etis-religius dari hijrah melebihi arti biasa dari *hajara* (berpindah).

4. Sebuah buku yang ditulis oleh Hamid Naseem Rafiabadi, yang dalam versi Inggrisnya diterjemahkan oleh Afzal Qutb, berjudul *Hijra- A Turning in Islamic Movement*, memberikan elaborasi yang cukup lengkap. Dalam bukunya ini, di samping menguraikan pengertian dan signifikansi hijrah pada masa Nabi, Hamid juga menjelaskan tentang konsep Islam dan orientalis tentang hijrah, arti penting dan relevansinya dalam konteks saat ini.

Dari sekian karya ilmiah itu, belum ada yang secara khusus membahas tema hijrah ini dengan menggunakan pendekatan metodologi penafsiran Fazlur Rahman, yaitu suatu metodologi penafsiran yang memadukan aspek *historis* dan *sosiologis* untuk menghasilkan sebuah solusi yang integral dan utuh sesuai dengan zamannya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Agar pembahasan dapat dilakukan secara sistematis, maka penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I, untuk memberikan gambaran umum tentang alasan-alasan yang mendasar dari penelitian ini, penulis memerlukan sebuah bab pendahuluan yang berisi; pemaparan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, telaah pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II, untuk mempertegas pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini, penulis merasa perlu untuk memberikan batasan secara etimologis dan terminologis

dari tema hijrah ini, yang selanjutnya memberikan deskripsi sekilas tentang peristiwa itu untuk dapat ditarik benang merahnya, yakni suatu simbol, nilai, semangat, serta pelajaran moral dari peristiwa tersebut.

Bab III, untuk memberikan sebuah pembahasan yang utuh dan komprehensif, penulis memberikan elaborasi tentang bagaimana konsep hijrah dalam al-Qur'ān beserta urgensinya sebagai pijakan normatif, dengan melibatkan kajian yang bersifat sosio-historis, yang merupakan bagian integral dari lahirnya konsep (prinsip) al-Qur'ān. Dengan menggunakan pendekatan tersebut, penulis akan mendapatkan gambaran yang utuh dari suatu prinsip umum al-Qur'ān, untuk kemudian ditubuhkan dalam legislasi kontemporer.

Bab IV, merupakan bab yang secara khusus menganalisa proses lahirnya suatu tatanan masyarakat ideal (negara) masa Nabi, yang merupakan kristalisasi dari peristiwa hijrah Nabi. Penjelasan ini penting artinya untuk mendapatkan suatu rekonstruksi yang jelas terhadap peta sosial-politik yang ada pada masa Nabi, untuk kemudian ditransformasikan nilai dan semangatnya dalam bentuk (konsep) yang kongkrit terhadap bangunan sistem yang ada dalam masyarakat moderen saat ini. Dengan pembahasan yang seperti ini, akan terlihat suatu proses yang berkelanjutan dari peristiwa hijrah ini, sebagai ilham kontinuitas yang sarat dengan semangat reformasi. Dari pemahaman hijrah Nabi tersebut, selanjutnya mencoba diformulasikan dalam konteks peradaban modern saat ini.

Bab V, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh bab sebelumnya serta saran-saran dan kata penutup.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Arti penting risalah Islamiyah dalam kehidupan umat Islam adalah mengajarkan dasar-dasar kehidupan, sehingga akan lahir tata kehidupan yang serasi dan seimbang dengan berbagai unsurnya. Di antara bukti kebenaran risalahnya secara empiris dapat dilihat dengan adanya pengaruh yang langsung dapat dirasakan sejak semangat risalah itu mendasari kehidupan ini. Sistem nilai yang dikembangkan oleh Islam memelopori periode kebangkitan umat manusia yang belum pernah terbentuk secara sempurna. Kehadiran agama Islam di tengah masyarakat Arab saat itu sangat tepat, karena bersamaan dengan kehancuran nilai-nilai moral dan kehidupan spiritual keagamaan. Alternatif sistem nilai ini menggantikan agama-agama terdahulu yang tenggelam dalam kebatilan dan kepalsuan serta kehilangan semangat untuk memperoleh kebenaran. Agama Islam merupakan suatu agama yang bersifat *bidimensional*, yakni suatu agama yang tidak sekedar mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya *an sich*, melainkan juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya. Dalam literatur keislaman, hubungan yang pertama disebut dengan *ta'abbudi* sedangkan yang kedua disebut dengan *mu'amalah*. Untuk menyelaraskan hubungan antara keduanya diperlukan suatu aturan yang menggariskan langkah-langkah yang harus dioperasionalkan manusia sehingga tercipta kedamaian dan ketenteraman dalam kehidupannya. Aturannya adalah syari'at Allah (Q.S. al-Jāsiyah, 45:18), yang merupakan pijakan *epistemologis*, *aksiologis* dan *ontologis* bagi umat Islam

dalam berinteraksi dengan sesama manusia, dan pada sisi lain syari'at itu berfungsi sebagai *al-Hudā* dan *rahmatan lil 'ālamīn*. Oleh karena itu umat Islam disebut sebagai *khairu ummah* karena ia memiliki visi, persepsi dan orientasi yang jelas tentang hakekat hidup dan kehidupannya. Inilah misi Islam yang tidak hanya berspekulasi dengan teori-teori yang tidak membumi, tetapi ia telah mewujudkan dalam dimensinya yang paling baik dan istimewa, yaitu pada masa Nabi Muhammad saw. dan para sahabatnya, yang oleh Robert N. Bellah disebut sebagai masyarakat yang partisipatif egaliter. Keselarasan dan ketenteraman hidup manusianya adalah menjadi suri tauladan bagi umat dan bangsa lainnya. Ikatan yang mempersaudarakan mereka bukanlah berdasarkan ikatan kesukuan, kebangsaan atau yang lainnya. Akan tetapi oleh ikatan ideologi Islam yang didasari oleh keimanan yang mampu mempersatukan kompleksitas masyarakat manusia. Oleh karena itu, ideologi Islam memiliki relevansi yang jelas dengan terciptanya suatu komunitas yang islami atau suatu masyarakat yang direkonstruksi berdasarkan akidahnya.

2. Visi al-Qur'an yang secara garis besar dapat disimpulkan ke dalam dua visi, yakni visi pembenahan kesadaran *teologi-spiritual* dan visi *transformasi sosio-humanis* itu selanjutnya menghendaki adanya keseimbangan. Sebuah ritus vertikal (keilahiyahan), dianggap tidak mempunyai nilai di hadapan Tuhan jika tanpa diimbangi dengan ritus horisontal (kemanusiaan). Standarisasi keberhasilan manusia sebagai pelaku moral dipertimbangkan dari kesuksesan yang dicapainya dalam merespons persoalan-persoalan sosial kemasyarakatan. Di sinilah fungsi *transformasi sosio-humanis* al-Qur'an. Dalam konteks ini, kita cukup berbangga hati melihat kegiatan ritualitas keagamaan yang semakin marak

akhir-akhir ini. Simbol-simbol keislaman semakin hari semakin nampak jelas, namun meningkatnya pengamalan ritualitas keberagamaan itu ternyata belum atau tidak mempunyai dampak positif terhadap upaya perbaikan kehidupan umat. Dengan kata lain, peningkatan praktek ritualitas keberagamaan ternyata tidak mampu berfungsi sebagai *transformasi sosio-humanis*. Buktinya, praktek kolusi dan korupsi justru menunjukkan gejala semakin meningkat dan menyentuh hampir semua aspek kehidupan dari masyarakat level bawah hingga level atas. Kebanyakan orang tidak lagi bergetar ketika melihat dan mendengar tentang praktek seperti itu, bahkan praktek-praktek semacam itu dipandang sebagai hal yang lumrah. Padahal jika hukum dan keadilan tidak lagi ditegakkan, maka akibatnya kehidupan akan rusak, yang kuat akan menekan yang lemah, lama-kelamaan hukum rimba akan menjadi norma sehari-hari. Mengapa hal itu terjadi pada mayoritas Indonesia yang penduduknya beragama Islam serta aktif menjalankan ritualitas keberagamaan?. Menurut hemat penulis, hal ini terjadi akibat sikap sekuler umat Islam Indonesia, artinya kita mencoba memisahkan antara visi al-Qur'an sebagai *pedoman ritualitas teologis* yang bersifat individual dengan visi semangat moral *transformasi sosio-humanis* yang bersifat universal, padahal dua visi tersebut dalam Islam bagaikan dua sisi mata uang yang tidak mungkin dapat dipisahkan. Sebagaimana pernah diingatkan oleh Soedjatmoko, agama merupakan suatu sistem total dari perpaduan, yang mengandung otoritas dan kemampuan pengarahan guna penataan kembali nilai dan tujuan, pengaturan kembali fungsi dan norma dan makna yang dibutuhkan manusia untuk hidup sebagai manusia di dunia ini.

## B. Saran-Saran

Umat Islam yang hidup di zaman sekarang, rasanya perlu terus-menerus memperbaharui semangat dengan belajar dari peristiwa hijrah Nabi. Penyegaran semangat itu amat relevan untuk menghadapi dan menjawab persoalan-persoalan saat ini. Kita mungkin lebih maju dalam aspek ekonomi, tetapi mengalami pemiskinan dalam aspek spirit ketuhanan dan kemanusiaan. Sisi inilah yang seyogyanya memperoleh pengasahan lebih serius dan terus-menerus. Ajakan untuk selalu memperbaharui spirit ketuhanan dan kemanusiaan itu barangkali akan dianggap angin lalu untuk kemudian hilang dalam rutinitas kesibukan sehari-hari, namun ia tetap bermakna untuk dinyatakan, agar kehidupan ini tidak berjalan tanpa jiwa. Spirit tersebut dibutuhkan dalam upaya menjawab perubahan zaman, tatkala bangsa ini membutuhkan ketahanan diri, kesungguhan yang lebih tegar, optimisme yang realistis, serta kebersamaan yang tidak timpang (setara) di antara sesama anggota masyarakat dan pemerintah. Untuk itu, ketika memasuki tahun 1420 H ini, selayaknya untuk bertanya kepada diri sendiri tentang apa yang sudah dilakukan untuk kebaikan bersama, dikaitkan dengan berbagai hal dan peristiwa serta berbagai waktu dan kesempatan. Adakah titik-titik dalam rentang waktu satu tahun silam telah mengukur kebaikan, menyenangkan orang lain (dalam kebaikan) dan seterusnya. Pertanyaan itu mungkin akan mengusik, tetapi pada saat yang sama ia akan dapat menjadi pemicu untuk lebih baik lagi. Pergantian tahun dapat menjadi momentum refleksi, dapat pula berlalu diam-diam tanpa arti, semuanya tergantung pada diri kita sendiri.

### C. Kata Penutup

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak demi lebih sempurnanya tulisan ini. Harapan penulis, semoga tulisan yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi Islam dan muslimin.

Akhir kata, hanya kepada Allah SWT penulis mohon petunjuk dan hidayah-Nya.

*Allāh a'lam bi as-sawāb*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abū Ḥusain al-Qusairy, al-Hajjāj ibnu Muslim, *Ṣaḥīḥ al-Muṣṭafī*, Vol. 4, Bandung: Syirkah al-Ma'ārif, [t.th.].
- Ali Khan, Majid, *Muhammad Rasul Terakhir*, pent. Fathul Umam, Bandung: Pustaka, 1985
- Amal, Taufik Adnan dan Syamsu Rizal Panggabean, *Tafsir Kontekstual Al-Qur'an, Sebuah Kerangka Konseptual*, Bandung: Mizan, 1994
- Amin, Muhammad Masyhur dan Isma'il S. Ahmad, (ed.), *Pemikiran Islam dan Realitas Empirik*, Yogyakarta: LKPSM NU DIY, 1993.
- Anis, Ibrahim dkk, *al-Mu'jam al-Wasit*, [t.t.]: Penerbit Husein 'Ali Aliyah dan Muhammad Syauqi Amin, [t.th.].
- al-'Asqalāniy, Aḥmad ibn 'Ali ibn Ḥajar, *Fath al-Bāriy fi Syarḥ al-Bukhārīy*, Juz. 9, Beirut: Maktabah al-Salafiyah, [t.th.].
- Augusdin, Jessy, "Tafsir Tentang Tazkiyah an-Nafs", dalam jurnal *Ulumul Qur'an*, Vol III, 3, 1992.
- Azra, Azyumardi, *Pergolakan Politik Islam*, Jakarta: Paramadina, 1996.
- Baehaqi, Imam, "Mempertegas Visi Sosial Agama", dalam *Harian Bernas*, Tanggal 25 Maret 1998.
- Bakhtiar, Asep Purnama, "Hijrah: Ilham Kontinuitas Reformasi," dalam *Harian Kedaulatan Rakyat*, tanggal 27 April 1998.
- al-Bāqī, Muḥammad Fuad, *Mu'jam al-Mufahras li al-Fāz al-Qur'ān al-Karīm*, [t.t.]: Dar al-Fikr, 1981.
- Bellah, Robert N., *Beyond Belief*, New York: Harper dan Row, 1976.
- Boisard, Macsrel A., *Humanisme dalam Islam*, pent. H.M. Rasjidi, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- al-Bukhārī, Abū Abdullāh Muḥammad ibn Ismā'īl, *Ṣaḥīḥ Bukhārī*, Vol. 3, 6, 8, Indonesia: Dār al-Ihya', [t.th.].
- al-Buthi, Muḥammad Said Ramadhan, *Sirah Nabawiyah 2*, pent. Ainur Rafiq Shaleh M, Jakarta: Rabbani Press, 1995.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, 1994/1995.

- Donohue, John J. dan John L. Esposito (peny.), *Islam dan Pembaharuan: Ensiklopedi Masalah-masalah*, pent. Machnun Husein, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Eickelman, Dale F. dan James Piscatori, *Muslim Travellers Pilgrimage, Migration and the Religious Imagination*, London: Routledge, 1990.
- Engineer, Asghar Ali, *Islam dan Pembebasan*, pent. Hairus Salim HS. dan Iman Baehaqi Yogyakarta: LKiS, 1993.
- Esposito, John.L., *The Oxford Encyclopaedia of the Modern Islamic World*, Vol II, New York: Oxford University Press, 1993.
- Fadlullah, M. Husein, *Islam dan Logika Kekuatan*, pent. Afif Muhammad dan H. Abd al-Adhiem, Bandung: Mizan, 1985.
- Faridl, Miftah, *Masyarakat Ideal*, Bandung: Pustaka, 1997.
- al-Faruqi, Isma'īl dan Louis Lamyā' al-Faruqi, "Tauhid Dasar Peradaban Islam", pent. Choirul Fuad Yusuf, dalam jurnal *Ulumul Qur'an*, Vol. VII, 1, 1996.
- \_\_\_\_\_, *Hakekat hijrah*, pent. Badril Shaleh, Bandung: Mizan, 1991.
- Garaudy, Roger, *Mencari Agama pada Abad XX, Wasiat Filsafat Roger Garaudy*, pent. H.M. Rasjidi, Jakarta: Bulan Bintang, 1986.
- Gauhar, Altaf (ed.), *Tantangan Islam*, pent. Anas Mahyuddin, Bandung: Pustaka, 1982.
- Gibb, H. A. R. dan J. H. Kramers, *Shorter Encyclopaedia of Islam*, London: E.J. Brill, 1965.
- Hamidullah dkk., *Politik Islam, Konsepsi dan Dokumentasi*, pent. Jamaluddin Kafie, Surabaya: Bina Ilmu, 1987.
- Hasjmy, A., *Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Heikal, M. Husein, *Hayāt Muḥammad*, Kairo: Maktabah an-Nahdah al-Misriyyah, 1965.
- Houtsma, M. Th., A.J. Wensinck dkk., (ed.), *First Encyclopaedia of Islam 1913-1936*, volume III, New York: E.J. Brill, 1993.
- Ibnu Manzūr, Abī Faḍl Jamāluddīn Muḥammad Ibnu Mukarram, *Lisān al-'Arab* Beirut: Dār al-Shadr, 1992.
- Iqbal, M., *Membangun Kembali Pikiran Agama dalam Islam*, pent. Ali Audah, Taufik Isma' il dan Goenawan Muhammad, Jakarta: Tinta Mas, 1982

- al-Khātib, Syaikh Abd al-Hamīd, *Ketinggian Risalah Nabi Muhammad saw.*, pent. H. Bey Arifin, Jakarta: Bulan Bintang, 1971.
- Kuntowijoyo, *Paradigma Islam, Interpretasi untuk Aksi*, Bandung: Mizan, 1991.
- Ma'arif, Ahmad Syafi'i, *Al-Qur'an Realitas Sosial dan Limbo Sejarah, Sebuah Refleksi*, Bandung: Pustaka, 1985.
- \_\_\_\_\_, "Agama dan Pembangunan corak Masyarakat Islam Masa Depan," dalam jurnal *Ulumul Qur'an*, Vol III, 1993.
- Madjid, Nurcholish, "Menuju Masyarakat Madani", dalam jurnal *Ulumul Qur'an*, Vol .VII, 2, 1996.
- \_\_\_\_\_, *Islam Agama Kemanusiaan: Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia*, Jakarta: Paramadina, 1995.
- \_\_\_\_\_, *Islam Kemoderenan dan KeIndonesiaan*, Bandung: Mizan. 1987.
- Malik ben Nabi, *Fenomena al-Qur'an*, pent. Sholeh Mahfoed, Bandung: al-Ma'arif, 1983.
- al-Marāgi, Ahmad Mustafa, *Tafsir al-Marāgi*, juz 29, Mesir: Syirkah Maktabah wa Matba'ah Mustafa al-Bābi al-Halabi wa Aulādin, 1969.
- Mastuhu dan M. Deden Ridwan (ed.), *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam: Tinjauan Antar Disiplin Ilmu*, Bandung: Nuansa, 1998.
- Mas'udi, Masdar, *Agama dan Keadilan , Risalah Zakat Pajak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991.
- \_\_\_\_\_, dalam wawancara dengan *Harian Kompas*, tanggal 8 mei, 1998.
- Mochtar, Kamal, *Asas-Asas Hukum Islam tentang Perkawinan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Mufrodi, Ali, *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Munawwir, A. Warson, *Kamus al-Munawwir: Arab-Indonesia Terlengkap*, Cet. XIV , Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Murata, Sachiko, *The Tao of Islam*, pent. Rahmani Astuti dan M.S. Nasrullah, Bandung: Mizan, 1996.
- al-Na'im, Abdullāhi Ahmed, *Dekonstruksi Syari'ah*, jilid I, pent. Ahmad Suedy dan Amiruddin al-Arani , Yogyakarta, LKiS dan Pustaka Pelajar, 1994.

- Nasir, Syed Mahmudun, *Islam, Konsepsi dan Sejarahnya*, pent. Adang Affandi, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993.
- Nasution, Muhammad Yunan, *Islam dan Problema-Problema Masyarakat*, Jakarta: Bulan Bintang, 1998.
- Pulungan, J. Suyuti, *Prinsip-prinsip Pemerintahan dalam Piagam Madinah Ditinjau dari Pandangan al-Qur'an*, Jakarta: LSIK dan Rajawali Press, 1994.
- al-Qardlawy, Syekh M. Yusuf, *Konsepsi Islam dalam Mengentas Kemiskinan*, Surabaya: Bina Ilmu, 1996.
- al-Qāsīmī, Muḥammad Jamāluddīn, *Mahāsīn at-Ta'wīl*, jilid 12, Mesir: Isa al-Bāb al-Halabi, 1970.
- Qutb, Muḥammad, *Jahiliyah Abad XX*, pent. Muḥammad Thahir dan Abu Laila, Bandung: Mizan, 1993.
- Qutb, Sayid, *Beberapa Studi tentang Islam*, pent. A. Rachman Zainuddin, Jakarta: Media Dakwah, 1981.
- \_\_\_\_\_, *Jalan Pembebasan, Rintisan Islam Menuju Perdamaian Dunia*, pent. Badril Soleh, Yogyakarta: Sholahuddin Press, 1985.
- \_\_\_\_\_, *Petunjuk Allah*, pent. A. Rahman Zainuddin, Jakarta: Media Dakwah, 1987.
- Rafiabadi, Hamid Naseem, *Hijra-A Turning Point in Islamic Movement*, pent. Afzal Qutb, Delhi : Adam Publishers, 1995.
- Rahardjo, Dawam M., *Ensklopedi al-Qur'an, Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*, Jakarta: Paramadina dan Jurnal Ulumul Qur'an, 1996.
- \_\_\_\_\_, "Madinah", dalam jurnal *Ulumul Qur'an*, Vol III, 2, 1996.
- Rahman, Budhy Munawwar, *Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah*, Jakarta: Paramadina, 1994.
- Rahman, Fazlur, *Islam dan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual*, pent. Ahsin Mohammad, Bandung: Pustaka, 1985.
- \_\_\_\_\_, *Islam dan Modernitas*, pent. Ahsin Mohammad, Bandung: Pustaka, 1995.
- \_\_\_\_\_, *Islam*, pent. Ahsin Mohammad, Bandung: Pustaka, 1984.
- \_\_\_\_\_, *Tema-Tema Pokok al-Qur'an*, pent. Anas Mahyuddin, Bandung: Pustaka, 1996.

- Rahman, H.U., *A Chronology of Islamic History 570-100 CE*, London: East West University Islamic Studies, 1989.
- Soedjatmoko, *Etika Pembebasan*, Jakarta: LP3ES, 1984.
- Soetopo, Djaka, *Ummat: Komunitas Religius, Sosial dan Politik dalam al-Qur'an*, Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1991.
- Shihab, M. Quraish, *Lentera Hati*, Bandung: Mizan, 1994.
- \_\_\_\_\_, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1994.
- Sukidi, "Visi Reformasi Hijrah", dalam *Harian Kompas*, Tanggal 16 April 1999.
- Syari'ati, Ali, *Kritik Islam atas Marxisme dan Sesat Pikir Barat Lainnya*, pent. Husin Anis al-Habsy, Bandung: Mizan, 1990.
- \_\_\_\_\_, *Rasulullah saw. Sejak Hijrah Hingga Wafat, Tinjauan Kritis Sejarah Nabi Periode Madinah*, pent. Afif Muhammad, Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992.
- Ṭabāṭaba'ī, M.H., *al-Mizān fi Tafsīr al-Qur'ān*, juz X, Beirut: Mu'assasah al-'Alāmi li al-Matbū'ah, 1983.
- \_\_\_\_\_, *Inilah Islam, Upaya Memelihara Seluruh Konsep Islam Secara Mudah*, pent. Ahsin Mohammad, Bandung: Hidayah, 1996.
- Umari, Akram Dhiyauddin, *Masyarakat Madani, Tinjauan Historis Kehidupan Zaman Nabi*, pent. Mun'im A. Sirry, Jakarta: Gema Insani press, 1999.
- Wachid, Abdul, *Islam dan Idealitas Manusia*, Yogyakarta : Sipress, 1993.
- Watt, W. Montgomery, *Mohammad at Medina* London: Clarendon Press, 1956.
- \_\_\_\_\_, *Muhammad at Mecca*, Oxford: Edinburgh Univ. Press, 1988.
- \_\_\_\_\_, *Muhammad, Nabi dan Negarawan*, pent. Djohan Effendy, Jakarta: Kuning Mas, 1984.
- Yahya, Mukhtar, *Akidah Tauhid dalam Agama*, Surabaya: Bina Ilmu, 1980.
- Yusuf, Choirul Fuad, "Etika Bisnis Islam, Sebuah Perspektif Lingkungan Global, dalam jurnal *Ulumul Qur'an*, Vol VII, 3, 1997.
- Zamakhsyari, *Tafsīr al-Kasasyāf*, juz 4, [t.t.]: Dār-al fikr, [t.th.].
- al-Zanjani, Abū 'Abdullāh, *Tarīkh al-Qur'ān*, edisi. Muhammad Amin, Beirut: Mu'assasah al-'Alāmi, 1965.

## ABSTRAKSI

Peristiwa hijrah Nabi dari Makkah ke Madinah yang terjadi pada Tahun 622 M, merupakan peristiwa sejarah yang sangat penting. Begitu pentingnya arti hijrah tersebut, sehingga dalam bentuknya yang paling sempurna, Umar bin al-Khattāb, menetapkan peristiwa ini sebagai awal perhitungan kalender Hijriyah.

Spirit reformasi yang ada di balik momentum ini, pada perkembangannya telah menghasilkan sebuah peradaban baru yang islami berupa suatu tatanan masyarakat, yang diakui memiliki keistimewaan yang untuk zaman dan tempatnya sangat modern, bahkan terlalu modern, sehingga tidak bertahan lama ketika Nabi sendiri wafat. Terbitnya fajar baru peradaban manusia ini dengan sangat jelas terekam di sana-sini dalam ayat-ayat al-Qur'an dan Sunnah, yang merupakan pijakan normatif bagi setiap bentuk aktifitas manusia.

Signifikansi hijrah dalam perspektif yang diperlihatkan al-Qur'an dan Sunnah tersebut, dengan demikian selalu memberikan visi reformasi. itu karena hijrah, menurut Ali Syari'ati, merupakan gerakan atau loncatan besar manusia yang meniupkan semangat perubahan dan ide-ide revolusioner yang luhur dalam konteks sosial-kemasyarakatan.

Dengan menggunakan pendekatan metodologi penafsiran fazlur Rahman, yang memadukan aspek *historis* dan *sosiologis* dalam kerangka penafsirannya, selanjutnya penulis mencoba menilik kembali peristiwa bersejarah ini secara apresiatif dan wajar dalam usaha untuk memahami dan memaknainya, sehingga dapat mewariskan kearifan dan ilham perubahan dalam memahami dinamika dan realitas saat ini. Selain itu, adalah merupakan suatu keniscayaan bahwa prinsip-

prinsip umum al-Qur`ān tersebut harus selalu ditubuhkan dalam legislasi kontemporer, agar tidak kehilangan makna dan semangatnya dalam memberikan solusi-solusi yang sesuai dengan zamannya.

Dengan demikian, maka makna hijrah dalam perspektif ini, tidak hanya sekedar pindah dari satu titik ke titik yang lain, namun-meminjam bahasa sosiologi-telah melanglang buana ke tingkat makna yang sangat tinggi, yakni makna moral yang luhur, formasi sosial yang teratur, tatanan ekonomi yang distributif dan artikulasi politik yang demokratis.

Berdasarkan pengertian tersebut, paling tidak, ada tiga hal yang perlu digaris bawahi dalam kaitannya dengan ilham reformasi hijrah untuk dimanifestasikan dalam realitas kehidupan saat ini. Pertama, bahwa hakikat hijrah mengandung *ideas of progress* (cita-cita kemajuan), semangat pembaruan, dan gagasan reformasi yang aktif dan dinamis untuk membenahi dan menata kembali sistem dan struktur demi terwujudnya orde kehidupan yang kondusif dan selayaknya secara berkelanjutan. kedua, semangat kebersamaan, solidaritas, kepedulian dan ketulusan serta niat baik dari semua pihak akan menjadi modal utama bagi terlaksananya kontinuitas reformasi. Ketiga, seperti halnya hijrah yang bermuatan nilai-nilai keagamaan, maka makna reformasi yang menjadi cita-cita kehidupan berbangsa sekarang meniscayakan nilai-nilai substansial agama yang tidak bisa diabaikan, baik bagi agen-agen reformasinya maupun dalam penyatalaksanaannya.

Inilah secercah harapan menuju terbitnya fajar peradaban baru, sebuah orde kehidupan yang lebih religius, humanis dan *civilized*.



**LAMPIRAN**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

LAMPIRAN

No	Hlm.	Surat	Ayat	Redaksi Ayat	Terjemah
1	20	Ali Imrān	169	وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْواتًا بَلْ أَمْواتًا يَحْيَاهُمْ بِرِزْقِنَا ۗ	Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; bahkan mereka itu hidup <sup>244</sup> di sisi Tuhan-Nya dengan mendapat rezki.
2	21	Fāṭir	22	وَمَا يَسْتَوِي الْأَحْيَاءُ وَالْأَمْواتُ إِنَّ اللَّهَ يَسْمَعُ مَنْ يَشَاءُ وَمَأْتِ بِمَنْ يَشَاءُ مَنْ فِي الْقُبُورِ ۗ	dan tidak (pula) sama orang-orang yang hidup dan orang-orang yang mati. Sesungguhnya Allah memberikan pendengaran kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan kamu sekali-kali tiada sanggup menjadikan orang yang di dalam kubur dapat mendengar <sup>255</sup>
3	23	al-Muddasir	5	وَالَّذِينَ نَفَرُوا ۗ	dan perbuatan dosa tinggalkanlah,
4	24	Luqmān	15	وَأَنْ جَاهِدَكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَسَجِّدْ سَافِرِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَسَبِّحْ سُبْحَانَ اللَّهِ مُكْتَئِبًا مِنْ حَمَلِكُمْ نَائِبَةَ رَبِّكَ عِندَ قُلُوبِ الرِّجَالِ ۗ	Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Ku-lah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.
5	26	at-Takas-sūr	1-2	الْمَكْرُ الْكَاوِرُ ۗ حَتَّىٰ زُرْتُمُ الْقُبُورَ ۗ	Bermegah-megahan telah melalaikan kamu <sup>599</sup> , sampai kamu masuk ke dalam kubur.
		al-Fajr	17	كَلَّا بَدَّلْنَا كَبْرَ الْيَتِيمِ ۗ	Sekali-kali tidak (demikian), sebenarnya kamu tidak memuliakan anak yatim <sup>577</sup> ,
			18	أَوْ الْخَسْفِ ۗ عَلِيمٌ السَّكِينِ ۗ	dan kamu tidak saling mengajak memberi makan orang miskin,
			19	أَوْ تَأْكُلُونَ الْبُرْكَ الْأَكْلًا ۗ	dan kamu memakan harta pusaka dengan cara mencampur baurkan (yang halal dan yang bathil),
			20	وَتُحِبُّونَ الْمَالَ حُبًّا ۗ	dan kamu mencintai harta benda dengan kecintaan yang berlebihan.
		ar-Rūm	7	يَعْلَمُونَ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَاللَّيْلِ وَالنَّجْمِ وَالْآخِرَةِ مُرْتَدُونَ ۗ	Mereka hanya mengetahui yang lahir (saja) dari kehidupan dunia; sedang mereka tentang (kehidupan) akhirat adalah lalai.
6	27	al-Hajj	46	أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَكَيْفَ يُعْلَمُونَ بِمَا أُرَادُ أَنْ يَنْصُرُوا بِمِثْلِهَا أَلَمْ يَسْمَعُوا أَنْ يَنْصُرُوا وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ فِي السُّدُورِ ۗ	maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada.
7	29	al-Ankabūt	26	فَأَمِّنْ لِمَا تَدْعُ إِلَىٰ هَاجِرَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ الْحَكِيمُ الْحَكِيمُ ۗ	Maka Luth membenarkan (kenabiannya). Dan berkatalah Ibrahim: "Sesungguhnya aku akan berpindah ke (tempat yang diperintahkan) Tuhanmu (kepadaku); sesungguhnya Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.
		al-Furqān	30	وَقَالَ الرَّسُولُ لَيْسَ بِي قَوْمِي أَخْتَلِفُوا هَذَا الْقُرْآنَ مَهْجُورًا ۗ	Berkatalah Rasul: "Ya Tuhanmu, sesungguhnya kaumku menjadikan Al Qurāan ini suatu yang tidak diacuhkan".
			31	كَوَلَدْنَا كَلْبًا لِكُلِّ نَبِيٍّ عَدُوًّا مِّنْ الْأَشْرَافِ بِرَبِّكَ هَادِيًا وَنَصِيرًا ۗ	Dan seperti itulah, telah Kami adakan bagi tiap-tiap nabi, musuh dari orang-orang yang berdosa. Dan cukuplah Tuhanmu menjadi Pemberi petunjuk dan Penolong.

LAMPIRAN

No.	Hlm.	Surat	Ayat	Redaksi Ayat	Terjemah
		Maryam	46	قَالَ أَرَأَيْتَ أَنْتَ عَنْ الْغَيْبِ لَا بَرَاهِيمَ لَئِنْ لَمْ تَنْتَهَ لَأَرْجَمَنَّكَ وَالَّذِينَ مِنْ بَيْنِ يَدَيْكَ	Berkata bapaknya: "Bencikah kamu kepada tuhan-tuhanku, hai Ibrahim? Jika kamu tidak berhenti, maka niscaya kamu akan kurajam, dan tinggalkanlah aku buat waktu yang lama".
		asy-Syu'ara'	107	إِنِّي لَكُرْسُولُ آمِينٍ	Sesungguhnya aku adalah seorang rasul kepercayaan (yang diutus) kepadamu,
			117	قَالَ رَبِّ إِنَّ قَوْمِي كَذَّبُونِ	Nuh berkata: "Ya Tuhanku, sesungguhnya kaumku telah mendustakan aku;
			123	كَذَّبَتْ عَادُ الرُّسُلَ	Kaum Aad telah mendustakan para rasul.
			125	إِنِّي لَكُرْسُولُ آمِينٍ	Sesungguhnya aku adalah seorang rasul kepercayaan (yang diutus) kepadamu,
			141	كَذَّبَتْ ثَمُودُ الرُّسُلَ	Kaum Tsamud telah mendustakan rasul-rasul.
			143	إِنِّي لَكُرْسُولُ آمِينٍ	Sesungguhnya aku adalah seorang rasul kepercayaan (yang diutus) kepadamu,
			162	إِنِّي لَكُرْسُولُ آمِينٍ	Sesungguhnya aku adalah seorang rasul kepercayaan (yang diutus) kepadamu,
			176	كَذَّبَ أَصْحَابُ آيَةَ الرُّسُلِ	Penduduk Aikah <sup>(089)</sup> telah mendustakan rasul-rasul;
8	30	Maryam	51	وَذَكَرْنَا فِي الْكِتَابِ مُوسَى إِذْ جَاءَ خَلْقًا وَكَانَ رَسُولًا نَبِيًّا	Dan ceritakanlah (hai Muhammad kepada mereka), kisah Musa di dalam Al Kitab (Al Qur'ān) ini. Sesungguhnya ia adalah seorang yang dipilih dan seorang rasul dan nabi.
			12	يٰٓيٰهْيَا يٰهْيَا الْكِتَابُ بِقُوَّةٍ وَأُنزِلْنَاهُ نُجُومًا نَبِيًّا	Hai Yahya, ambillah <sup>(899)</sup> Al Kitab (Taurat) itu dengan sungguh-sungguh. Dan Kami berikan kepadanya hikmah <sup>(900)</sup> selagi ia masih kanak-kanak,
			14	وَوَدَّ أَنْزِلَهُ دِيمُورًا وَلَوْ يَكُنْ جَبَّارًا عَصِيًّا	dan seorang yang berbakti kepada kedua orang tuanya, dan bukanlah ia orang yang sombong lagi durhaka.
		al-Mu'min	52	يَوْمَ لَا يَنْفَعُ الظَّالِمِينَ مَعَذرتُهُمْ وَلَهُمُ اللَّعْنَةُ وَلَهُمْ سُوءُ النَّصِيرِ	(yaitu) hari yang tidak berguna bagi orang-orang zalim permintaan maafnya dan bagi mereka lah'nat dan bagi mereka lah tempat tinggal yang buruk.
		al-Anbiya'	92	إِنَّ هُدَىٰ آتَمْتُمْ أَنَّكُمْ أُمَّةٌ وَاحِدَةٌ وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاتَّقُونِ	Sesungguhnya (agama tauhid) ini adalah agama kamu semua; agama yang satu <sup>(921)</sup> dan Aku adalah Tuhanmu, maka sembahlah Aku.
		Hud	120	وَكَلَّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُنَبِّئُكَ بِهِمْ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ	Dan semua kisah dari rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman.
		Yūsu'f	111	الْقَدْ كَانَ فِي قصصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِنْ تَصْدِيقًا لِذِي الْبُرْهَانِ وَتَنْبِيلًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّعِبَادِ الْمُؤْمِنِينَ	Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Qur'ān itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.
		Ibrāhīm	11	قَالَتْ لَهُمْ رُسُلُنَا إِنْ نَحْنُ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَمُنُّ عَلَىٰ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَمَا كَانَ لَنَا أَنْ نَأْتِيَكُم بِسُلْطٰنٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَعَلَىٰ غَدِّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ	Rasul-rasul mereka berkata kepada mereka: "Kami tidak lain hanyalah manusia seperti kamu, akan tetapi Allah memberi karunia kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya. Dan tidak patut bagi kami mendatangkan suatu bukti kepada kamu melainkan dengan izin Allah. Dan hanya kepada Allah sajalah hendaknya orang-orang yang bertawakkal.

LAMPIRAN

No.	Hlm.	Surat	Ayat	Redaksi Ayat	Terjemah
9	31	al-Isrā'	110	<p>قُلِ ادْعُوا اللَّهَ أَدْعَاؤَهُنَّ إِنَّمَا لَنَا عِزٌّ وَعَافِيَةٌ                      الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ وَلَا تَجْمِرُوا بِسَائِرِكُمْ                      وَلَا تَخَافُهَا وَأَنْتَ بَيْنَ ذَلِكَ سَيِّدٌ ۝</p>	<p>Katakanlah: "Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. Dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai al asmaul husna (nama-nama yang terbaik) dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendharkannya<sup>970</sup> dan carilah jalan tengah di antara kedua itu".</p>
		Ibrāhīm	4 <sup>e</sup>	<p>وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رُسُلٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُحْسِنُوا الصَّلَاةَ لِلَّهِ مِنْ بَيْنِ أُمَّةٍ ۝ وَهُوَ قَوْلُ الْغَالِبِ ۝</p>	<p>Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya<sup>770</sup>, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyatak<sup>780</sup> siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dialah Tuhan Yang Maha Kuasa lagi Maha Biaksana.</p>
10	32	al-Hajj	67	<p>لِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا لَكُمْ شَرِيْعَةً لِيُحْسِنُوا الصَّلَاةَ فِي الْأَمْوَارِ وَالرِّبَا وَالزَّكَاةِ                      لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ۝</p>	<p>Bagi tiap-tiap umat telah Kami tetapkan syariat tertentu yang mereka lakukan, maka janganlah sekali-kali mereka membantah kamu dalam urusan (syariat) ini dan serulah kepada (agama) Tuhanmu. Sesungguhnya kamu benar-benar berada pada jalan yang lurus.</p>
		al-Muzzamil	10	<p>وَلَسِيْرٌ عَلَىٰ مَا يَكْفُرُونَ وَالْحُجْرَةُ مِنْ جِبْرِائِيلَ ۝</p>	<p>Dan bersabarlah terhadap apa yang mereka ucapkan dan jauhilah mereka dengan cara yang baik.</p>
		al-An'am	28	<p>بَلْ يَدْعُوا إِلَهُهُمْ مَا كَانُوا يُخْفُونَ مِنْ قَبْلُ وَتَوَلَّوْا                      لِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ ۝</p>	<p>Tetapi (sebenarnya) telah nyata bagi mereka kejahatan yang mereka dahulu selalu menyembunyikannya<sup>461</sup>. Sekiranya mereka dikembalikan ke dunia, tentulah mereka kembali kepada apa yang mereka telah dilarang mengerjakannya. Dan sesungguhnya mereka itu adalah pendustapendusta belaka.</p>
		an-Najm	29	<p>فَأَعْرِضْ عَنْ مَنْ تَوَلَّىٰ عَنْ ذِكْرِنَا وَلَا يُذِكرُ الْحَيْرَةَ                      الدُّنْيَا ۝</p>	<p>Maka berpalinglah (hai Muhammad) dari orang yang berpaling dari peringatan Kami, dan tidak mengingini kecuali kehidupan duniawi.</p>
		al-Ahzāb	48	<p>وَلَا تُسَبِّحُوا الَّذِينَ كَفَرُوا وَعَلَىٰ أَعْقَابِهِمْ                      عَذَابٌ أَلِيمٌ ۝</p>	<p>Dan janganlah kamu menuruti orang-orang yang kafir dan orang-orang munafik itu, janganlah kamu hiraukan gangguan mereka dan bertawakkallah kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai Pelindung.</p>
11	33	al-Mu'min	27	<p>وَقَالَ مُوسَىٰ رَبِّ انصُرْنِي بِمَا كُنْتُ                      سَاجِدًا لِلَّهِ وَأَنْتَ سَمِيعٌ ۝</p>	<p>Dan Musa berkata: "Sesungguhnya aku berlindung kepada Tuhanku dan Tuhanmu dari setiap orang yang menyombongkan diri yang tidak beriman kepada hari berhisab".</p>
12	35	Tānā	2	<p>وَلَا تَقْرَأُ الْقُرْآنَ فَذَعَرْتَهُ وَكَانَ                      عَلَيْكَ فَحْرًا ۝</p>	<p>Kami tidak menurunkan Al Qurāan ini kepadamu agar kamu menjadi susah:</p>
		al-kaḥfi	6	<p>وَلَعَلَّكَ بَئْسَ النَّفْسَ لَمَلَّاحٍ مُبِينًا                      يَهْدِي الْغَيْبَاتِ لَأَنَّهَا كَانَتْ أَصْحَابًا                      لِلَّهِ غَافِلِينَ ۝</p>	<p>Maka (apakah) barangkali kamu akan membunuh dirimu karena bersedih hati: sesudah mereka berpaling, sekiranya mereka tidak beriman kepada keterangan ini (Al Qurān).</p>
		al-Māidah	68	<p>قُلْ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا                      حُلِيِّكُمْ أَنْ تَبْلُغُوا الْمَدِينَةَ الَّتِي                      كُنْتُمْ فِيهَا تَكْفُرُونَ ۝ وَالَّذِينَ                      آمَنُوا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَآمَنُوا                      بِرُسُلِهِمْ نَرْسِلُ إِلَيْهِمْ                      تَائِيْدًا وَمِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ                      نَرْسِلُ إِلَيْكَ طُوفَانَ قَارُونَ                      فَاتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ                      وَأَنْتَ عَلِيمٌ ۝</p>	<p>Katakanlah: "Hai Ahli Kitab, kamu tidak dipandang beragama sedikitpun hingga kamu menegakkan ajaran-ajaran Taurat, Injil dan Al Qurāan yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu". Sesungguhnya apa yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dari Tuhanmu akan menambah kedurhakaan dan kekafiran kepada kebanyakan dari mereka maka janganlah kamu bersedih hati terhadap orang-orang yang kafir itu.</p>



LAMPIRAN

No.	Hlm.	Surat	Ayat	Redaksi Ayat	Terjemah
		al-Baqarah	19	<p>أَوْ كَسِبَ مِنَ السَّمَاءِ مِثْرًا مِثْرًا وَرَعْدًا وَرِيقًا يَمْشُونَ عَلَىٰ الْأُصْبُعَيْنِ مِنَ السَّمَاءِ أَشْرَارًا ۗ أَلَمْ يَكْفُرُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ كَافِرًا ۚ لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَىٰ الْكٰفِرِينَ ۝</p>	atau seperti (orang-orang yang ditimpa) hujan lebat dari langit disertai gelap gulita, guruh dan kilat; mereka menyumbat telinganya dengan anak jarinya, karena (mendengar suara) petir, sebab takut akan mati <sup>28)</sup> . Dan Allah meliputi orang-orang yang kafir <sup>29)</sup> .
		an-Nisā'	142	<p>إِنَّ الْمُنٰفِقِينَ يُخٰدِعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خٰدِعُهُمْ زٰلِمًا مَّا عَلِمُوا ۗ قٰمُوٓا كَمَا لِيَٰرَءَوْنَ النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُوٓنَ اللَّهَ اِلَّا قَلِيْلًا ۝</p>	Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah, dan Allah akan membalas tipuan mereka <sup>34)</sup> . Dan apabila mereka berdiri untuk shalat mereka berdiri dengan malas. Mereka bermaksud riya <sup>35)</sup> (dengan shalat) di hadapan manusia. Dan tidaklah mereka menyebut Allah kecuali sedikit sekali <sup>36)</sup> .
			143	<p>مُدْبِرِيْنَ بَيْتِ ذٰلِكَ ۗ لَا اِلٰهَ اِلَّا هُوَ وَلَا اِلٰهَ هُنَا ۗ وَمَنْ يُضْلِلِ اللّٰهُ فَلَنْ يَجِدَ لَهُ سَبِيْلًا ۝</p>	Mereka dalam keadaan ragu-ragu antara yang demikian (iman atau kafir); tidak masuk kepada golongan ini (orang-orang beriman) dan tidak (pula) kepada golongan itu (orang-orang kafir). Barangsiapa yang disesatkan Allah <sup>37)</sup> , maka kamu sekali-kali tidak akan mendapat jalan (untuk memberi petunjuk) baginya.
16	41		139	<p>الَّذِيْنَ يَخٰدِعُنَ الْكٰفِرِيْنَ اَوْلِيَآءًا مِنْ دُوْنِ الْمُؤْمِنِيْنَ اَلَيْسَ عِنْدَ الْعِزَّةِ اَنْ يَّجْعَلَ بِذِيْقِيْمًا ۝</p>	(yaitu) orang-orang yang mengambil orang-orang kafir menjadi teman-teman penolong dengan meninggalkan orang-orang mu'min. Apakah mereka mencari kekuatan di sisi orang kafir itu? Maka sesungguhnya semua kekuatan kepunyaan Allah.
			140	<p>وَقَدْ نَزَّلَ عَلَيْكَ فِي الْكِتٰبِ اِنْ اِذَا سَمِعْتُمْ اٰتِيَ الْكٰفِرِيْنَ اَوْلِيَآءًا فَلَا تَقْعُدُوْا عَنْهُمْ حَتّٰى يُؤْمِنُوْا بِحَدِيْثِ غَيْرِهِ اِنَّكُمْ اِذَا سَمِعْتُمْ اِنَّ اللّٰهَ جٰمِعِ الْمُؤْمِنِيْنَ وَالْكٰفِرِيْنَ فِيْ جَهَنَّمَ جٰمِعًا ۝</p>	Dan sungguh Allah telah menurunkan kepada kamu di dalam Al Qurāan bahwa apabila kamu mendengar ayat-ayat Allah diingkari dan diperolok-olokkan (oleh orang-orang kafir), maka janganlah kamu duduk beserta mereka, sehingga mereka memasuki pembicaraan yang lain. Karena sesungguhnya (kalau kamu berbuat demikian), tentulah kamu serupa dengan mereka. Sesungguhnya Allah akan mengumpulkan semua orang-orang munafik dan orang-orang kafir di dalam Jahannam.
			141	<p>الَّذِيْنَ يَتَرَبَّصُّوْنَ بِكَ اِنْ كَانَ لَكُمْ فِتْحٌ مِّنْ لَّدُنَّا فَالْاَوَّْلٰى الَّذِيْنَ كَفَرُوْا اَلَمْ يَكْفُرُوْا بِاٰتِ الْكٰفِرِيْنَ تَمْلِيْكَ ۗ فَاَلَا اَلَمْ نَقْعُدْ عَلَيْكُمْ وَقَمْنَا كُرْسِيَّ الْاَوْثَقِيْنَ ۗ قَالَتْ اِنَّ اللّٰهَ يَجْعَلُ لِكُلِّ شَيْءٍ قٰوْمًا الضّٰعِقَةَ ۗ وَلَنْ يَّجْعَلَ اللّٰهُ لِكُلِّ شَيْءٍ لِّلْمُؤْمِنِيْنَ سَبِيْلًا ۝</p>	(yaitu) orang-orang yang menunggu-nunggu (peristiwa) yang akan terjadi pada dirimu (hai orang-orang mu'min). Maka jika terjadi bagimu kemenangan dari Allah mereka berkata: "Bukankah kami (turut berperang) beserta kamu?" Dan jika orang-orang kafir mendapat keberuntungan (kemenangan) mereka berkata: "Bukankah kami turut memenangkanmu <sup>38)</sup> , dan membela kamu dari orang-orang yang beriman?" Maka Allah akan memberi keputusan di antara kamu di hari kiamat dan Allah sekali-kali tidak akan memberi jalan kepada orang-orang kafir untuk memusnahkan orang-orang yang beriman.
		al-Hasyr	11	<p>اَلَمْ تَرَ اِلَى الَّذِيْنَ تَدْعُوْا اِلٰهًا غَيْرَ اللّٰهِ كَفَرُوْا مِنْ اٰهْلِ الْكِتٰبِ لَمَّا خُرِجْتُمْ مَعَهُمْ وَلَا تَتَّبِعُوْهُمُ ۗ اِنَّ فِتْنَتَهُمْ لَشَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللّٰهُ يَشْهَدُ اَنَّهُمْ كٰفِرُوْنَ ۝</p>	Apakah kamu tiada memperhatikan orang-orang yang munafik yang berkata kepada saudara-saudara mereka yang kafir <sup>39)</sup> di antara ahli kitab: "Sesungguhnya jika kamu diusir niscaya kami pun akan ke luar bersama kamu; dan kami selama-lamanya tidak akan patuh kepada siapapun untuk (menyusahkan) kamu, dan jika kamu diperangi pasti kami akan membantu kamu". Dan Allah menyaksikan, bahwa sesungguhnya mereka benar-benar pendusta.

LAMPIRAN

No.	Hlm.	Surat	Ayat	Redaksi Ayat	Terjemah
		al-Hasyr	12	لَا يَنْصُرُونَكُمْ فِيهَا وَلَا يَنْصُرُونَكُمْ فِيهَا وَلَا يَنْصُرُونَكُمْ فِيهَا لَا يَنْصُرُونَكُمْ فِيهَا وَلَا يَنْصُرُونَكُمْ فِيهَا لَا يَنْصُرُونَكُمْ فِيهَا	Sesungguhnya jika mereka diusir, orang-orang munafik itu tiada akan ke luar bersama mereka, dan sesungguhnya jika mereka diperangi, niscaya mereka tiada akan menolongnya; sesungguhnya jika mereka menolongnya niscaya mereka akan berpaling lari ke belakang, kemudian mereka tiada akan mendapat pertolongan
17	42	at-Taubah	67	الْمُفِيقُونَ وَالْمُنِيفَةُ بَعْضُهُمْ مِنْ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالنُّكْرِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمَعْرُوفِ وَيَقْبِضُونَ أَيْدِيَهُمْ نَسُوا اللَّهَ فَنَسِيَهُمْ إِنَّ الْمُنِيفِينَ هُمْ الْمُنِفُونَ	Orang-orang munafik laki-laki dan perempuan, sebagian dengan sebagian yang lain adalah sama, mereka menyuruh membuat yang munkar dan melarang berbuat yang ma'rif dan mereka menggenggamkan tangannya <sup>6481</sup> . Mereka telah lupa kepada Allah, maka Allah melupakan mereka. Sesungguhnya orang-orang munafik itulah orang-orang yang fasik.
			44	لَا تَسْتَأْذِنُكَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ يَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ وَاللَّهُ عَالِمٌ بِالْمُنْفِقِينَ	Orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, tidak akan meminta izin kepadamu untuk (tidak ikut) berjihad dengan harta dan diri mereka. Dan Allah mengetahui orang-orang yang bertakwa
			49	وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ ائْذِنْ لِي وَلَا تَنْجِبْنِي أَلَا فِي الْفِتْنَةِ سَقَطُوا وَإِنَّ جَهَنَّمَ لَمُحِيطَةٌ بِالْكٰفِرِينَ	Di antara mereka ada orang yang berkata: "Berilah saya keizinan (tidak pergi berperang) dan janganlah kamu menjadikan saya terjerumus ke dalam fitnah". Ketahuilah, bahwa mereka telah terjerumus ke dalam fitnah <sup>6451</sup> . Dan sesungguhnya Jahannam itu benar-benar meliputi orang-orang yang kafir.
			56	وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ لَئِنْ كُنَّا فِي ضَرَأٍ مُعْتَدٍ لَوَجَدُوا قُرْبًا مِنَّا وَلَكِنَّهُمْ قَوْمٌ يَفْقَهُونَ	Dan mereka (orang-orang munafik) bersumpah dengan (nama) Allah, bahwa sesungguhnya mereka termasuk golonganmu; padahal mereka bukanlah dari golonganmu, akan tetapi mereka adalah orang-orang yang sangat takut (kepadamu).
			58	وَمِنْهُمْ مَنْ يَلْمِزُكَ فِي الصَّدَقَاتِ فَإِنْ أُعْطُوا مِنْهَا رَضُوا وَإِنْ لَمْ يُعْطُوا مِنْهَا إِذَا هُمْ يَسْتَعْطُونَ	Dan di antara mereka ada orang yang mencelamu tentang (pembagian) zakat; jika mereka diberi sebahagian daripadanya, mereka bersenang hati, dan jika mereka tidak diberi sebahagian daripadanya, dengan serta merta mereka menjadi marah.
			61	وَمِنْهُمْ الَّذِينَ يُؤْذُونَ النَّبِيَّ وَيَعْلَنُونَ أَدْنَ قُلُوبَهُمْ حَتَّى لَا يُفْهَمَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمِنْهُمْ الَّذِينَ يُؤْذُونَ النَّبِيَّ وَيَعْلَنُونَ أَدْنَ قُلُوبَهُمْ حَتَّى لَا يُفْهَمَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمِنْهُمْ الَّذِينَ يُؤْذُونَ النَّبِيَّ وَيَعْلَنُونَ أَدْنَ قُلُوبَهُمْ حَتَّى لَا يُفْهَمَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ	Di antara mereka (orang-orang munafik) ada yang menyakiti Nabi dan mengatakan: "Nabi mempercayai semua apa yang didengarnya". Katakanlah: "Ia mempercayai semua yang baik bagi kamu, ia beriman kepada Allah, mempercayai orang-orang mu'min, dan menjadi rahmat bagi orang-orang yang beriman di antara kamu". Dan orang-orang yang menyakiti Rasulullah itu, haqi mereka azab yang pedih
			63	أَلَمْ يَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ لَهُ نَارُ جَهَنَّمَ خَالِدًا فِيهَا ذَلِكَ الْخِزْيُ الْعَظِيمُ	Tidakkah mereka (orang-orang munafik itu) mengetahui bahwasanya barangsiapa menentang Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya neraka Jahannamlah baginya, dia kekal di dalamnya. Itu adalah kehinaan yang besar
			64	يَحْذَرُ الْمُنِفُونَ أَنْ تُنَزَّلَ عَلَيْهِمْ سُورَةٌ تُنَبِّئُهُمْ بِمَا فِي قُلُوبِهِمْ قُلْ اسْتَهْزِئُوا إِنَّ اللَّهَ مُخْرِجُ مَا تَحَدَّرُونَ	Orang-orang yang munafik itu takut akan diturunkan terhadap mereka sesuatu surat yang menerangkan apa yang tersembunyi dalam hati mereka. Katakanlah kepada mereka: "Teruskanlah ejekan-ejekanmu (terhadap Allah dan Rasul-Nya)". Sesungguhnya Allah akan menyatakan apa yang kamu takuti itu.



LAMPIRAN

No.	Hlm.	Surat	Ayat	Redaksi Ayat	Terjemah
			1	<p>بَابِ الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَتَّخِذُوا عَدُوِّي وَعَدُوَّكُمْ  أَوْلِيَاءَ سَلَفُوا بِالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ  جَاءَ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْحَقِّ وَالْحَقَّ وَالْحَقَّ  نُؤْمِنُوا بِاللَّهِ رَبِّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ  سَبِيلَ اللَّهِ وَالْآخِرَةَ سَلَفُوا بِالْمُؤْمِنِينَ  وَالْمُؤْمِنَاتِ خَفِيَّةً وَمَا عَلِمْتُمْ مِنْ تَعْمَلِهِ  يُنَكِّرُ فَمَا ظَلَمُوا السَّبِيلَ ۝</p>	<p>Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil musuh-Ku dan musuhmu menjadi teman-teman setia yang kamu sampaikan kepada mereka (berita-berita Muhammad), karena rasa kasih sayang; padahal sesungguhnya mereka telah ingkar kepada kebenaran yang datang kepadamu, mereka mengusir Rasul dan (mengusir) kamu karena kamu beriman kepada Allah, Tuhanmu. Jika kamu benar-benar ke luar untuk berjihad pada jalan-Ku dan mencari keridhaan-Ku (janganlah kamu berbuat demikian). Kamu memberitahukan secara rahasia (berita-berita Muhammad) kepada mereka, karena rasa kasih sayang. Aku lebih mengetahui apa yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu nyatakan. Dan barangsiapa di antara kamu yang melakukannya, maka sesungguhnya dia telah tersesat dari jalan yang lurus.</p>
		an-Nahl	75	<p>ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِمَنْ لَا يَتَّقِيَ اللَّهَ  يَتَّخِذُ مِنْ زَوْجِنَا رَقِيبًا فَأُوتَىٰ مِنْهُ  بِئْسَ سِرًّا وَبِئْسَ أَهْلًا يَسْتَوِي ۝ فَكَيْفَ  يَكْفُرُوا بِمَا لَمْ يَكْفُرُوا ۝</p>	<p>Allah membuat perumpamaan dengan seorang hamba sahaya yang dimiliki yang tidak dapat bertindak terhadap sesuatu-tupun dan seorang yang Kami beri rezki yang baik dari Kami, lalu dia menafkahkan sebagian dari rezki itu secara sembunyi dan secara terang-terangan. Adakah mereka itu sama? Segala puji hanya bagi Allah, tetapi kebanyakan mereka tiada mengetahui<sup>833</sup></p>
19	45	al-Anfāl	72	<p>لَا يَتَّخِذُ الَّذِينَ آمَنُوا الْوَاهِبِينَ وَالْمُؤْمِنِينَ  وَالْمُؤْمِنَاتِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ آمَنُوا  وَنَسَرُوا أَوْلِيَاءَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ  وَالَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَمَاجِرُوا سَأَلْنَا مَنْ  وَلَا يَتَّقِي ۝ سَبِيحٌ حَتَّىٰ يَمُوتُوا وَإِنْ  الَّذِينَ قَالُوا كَرِهُوا لَكُمْ وَإِنْ  وَبَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ وَاللَّهُ يَمُنُّ بِمَا  يَعْمَلُونَ ۝</p>	<p>Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan pertolongan (kepada orang-orang muhajirin), mereka itu satu sama lain lindung-melindungi<sup>824</sup>. Dan (terhadap) orang-orang yang beriman, tetapi belum berhijrah, maka tidak ada kewajiban sedikitpun atasmu melindungi mereka, sebelum mereka berhijrah. (Akan tetapi) jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama, maka kamu wajib memberikan pertolongan kecuali terhadap kaum yang telah ada perjanjian antara kamu dengan mereka. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.</p>
20	46	an-Nisā'	128	<p>وَإِنْ أُمَّرَأَةٌ خَافَتْ مِنْ بَعْلِهَا نُشُوزًا  أَوْ إِعْرَاقًا أَوْ كِبْرًا أَوْ إِهْطَالًا فَسَلِّحَا  بَيْنَهُمَا سَلْحًا وَالمُصْلِحَ خَيْرٌ وَأَحْضَرْتِ  الْأَنْفُسَ الشُّعْبَ وَإِنْ نَفْسُكَ أَوْ نَفْسُكَ  بِمَا تَعْمَلُونَ خَيْرًا ۝</p>	<p>Dan jika seorang wanita khawatir akan nusuz<sup>857</sup> atau sikap tidak acuh dari suaminya, maka tidak mengapa bagi keduanya mengadakan perdamaian yang sebenarnya<sup>858</sup>, dan perdamaian itu lebih baik (bagi mereka) walaupun manusia itu menurut tabiatnya kikir<sup>859</sup>. Dan jika kamu menggauli isterimu dengan baik dan memelihara dirimu (dari nusuz dan sikap tak acuh), maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.</p>

LAMPIRAN

No.	Hlm.	Surat	Ayat	Redaksi Ayat	Terjemah
	46	an-Nisa'	34	<p>الرجال قوامون على النساء بما فضل الله بعضهم على بعض وبما اتفقوا من اموالهم فالصالحات قانتات حافظات للنصب بما حفظ الله والاتي يخافون نشورهن فيعطونهن واهجروهن في النكاح واضربوهن فان المنكح فلا يجرؤ عليهن سبيلا اذ الله كان عليا كبيرا</p>	<p>Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang ta'at kepada Allah lagi memelihara diri<sup>289)</sup> di balik pembelakangan suaminya oleh karena Allah telah memelihara (mereka)<sup>290)</sup>. Wanita-wanita yang kamu khawatiri nusuznya<sup>291)</sup>, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah diri dari tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka menta'atimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya<sup>292)</sup>. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.</p>
21	50	al-Ikhlās	1-4	<p>قل هو الله احد الله الصمد لم يلد ولم يولد ولم يكن له كفوا احد</p>	<p>Katakanlah: "Dia-lah Allah, Yang Maha Esa". Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tiada pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia"</p>
22	52	asy-Syams	9-10	<p>كذابح من زكيات وقد علم من دعواتها</p>	<p>sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.</p>
23	53	al-Hasyr	18	<p>يا ايها الذين امنوا اتقوا الله ولستم تعلم ما قد قدمت لاعدائكم واتقوا الله ان الله خير بما تعملون</p>	<p>Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.</p>
		an-Nisa'	99	<p>قالوا ليس على الله ان يعصمنا وكن عصوا شعورا</p>	<p>mereka itu, mudah-mudahan Allah mema'fkannya. Dan adalah Allah Maha Pemala'f lagi Maha Pengampun.</p>
24	67	al-An'am	162	<p>قال ان سألني عن الله سبحانه وتعالى فانصركم وما ينصركم وما لا يعلم الا الله</p>	<p>Katakanlah: "Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.</p>
25	69	al-Hujurat	13	<p>يا ايها الناس انا خلقناكم من ذكر وانثى وجعلناكم شعوبا ولساناً لعلكم تتقون عند الله انتصرون ان الله عليم خبير</p>	<p>Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.</p>
26	79	Fussilat	33	<p>ومن احسن قولاً ممن دعا الى الله وعمل صالحا وقال اني من المسلمين</p>	<p>Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?"</p>

LAMPIRAN

No.	Hlm.	Surat	Ayat	Redaksi Ayat	Terjemah
		Yūnus	47	<p>﴿لِكُلِّ أُمَّةٍ رَسُولٌ فَإِذَا جَاءَ رَسُولُهُمْ قُضِيَ بَيْنَهُمْ بِالْقِسْطِ وَهُمْ لَا يُنْظَرُونَ﴾</p>	Tiap-tiap umat mempunyai rasul; maka apabila telah datang rasul mereka, diberikanlah keputusan antara mereka <sup>693)</sup> dengan adil dan mereka (sedikitpun) tidak dianiaya.
27	74	al-Qaṣāṣ	76	<p>﴿إِن قَارُونَ كَانَ مِنْ قَوْمِ مُوسَى فَبَغَى عَلَيْهِمْ وَآيَاتِنَا مِنْ الْكُذُوبِ إِنَّهُ سَوَّاهُنَّ لَسَوَاءً بِالْمَقْصِدِ أُولَئِكَ أَقْوَامٌ إِذْ قَالَ لَهُ قَوْمُهُ لَا تَفْرَحْ إِنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِقُدْرٍ غَنِيٍّ﴾</p>	Sesungguhnya Karun adalah termasuk kaum Musa <sup>1139)</sup> , maka ia berlaku aniaya terhadap mereka, dan Kami telah menganugerahkan kepadanya perbendaharaan harta yang kunci-kuncinya sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang yang kuat-kuat. (Ingatlah) ketika kaumnya berkata kepadanya: "Janganlah kamu terlalu bangga; sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang terlalu memanggakan diri"
			80	<p>﴿وَقَالِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَيَلَيْسَ بِكُمْ تَرْكُوبٌ اللَّهُ خَيْرٌ لِمَنْ أَمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا وَلَا لِيُنْفَخَ أَزْفَرُونَ﴾</p>	Berkatalah orang-orang yang dianugerahi ilmu: "Kecelakaan yang besarlah bagimu, pahala Allah adalah lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh, dan tidak diperoleh pahala itu, kecuali oleh orang-orang yang sabar".
			85	<p>﴿إِنَّ الَّذِي فَرَسَ عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لَشِدْكَ الْأَمْرِ قَوْلٌ زَيْنًا أَمْ مِنْ جَهَنَّمَ مَنْ هُوَ فِي سُلَيْمَانَ﴾</p>	Sesungguhnya yang mewajibkan atasmu (melaksanakan hukum-hukum) Al Qurāan, benar-benar akan mengembalikan kamu ke tempat kembali <sup>143)</sup> . Katakanlah: "Tuhanku mengetahui orang yang membawa petunjuk dan orang yang dalam kesesatan yang nyata".
		al-Ankabūt	39	<p>﴿وَقَارُونَ وَفِرْعَوْنُ وَهَامَانَ وَلَقَدْ جَاءَهُمْ مُوسَى بِالْبَيِّنَاتِ فَاسْتَكْبَرُوا فِي الْأَرْضِ وَمَا كَانُوا سَابِقِينَ﴾</p>	dan (juga) Karun, Fir'aun dan Haman. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka Musa dengan (membawa bukti-bukti) keterangan-keterangan yang nyata. Akan tetapi mereka berlaku sombong (di muka) bumi, dan adalah mereka orang-orang yang luput (dari kehancuran itu.)
		al-Ḥasyr	7	<p>﴿مَا آتَاهُ اللَّهُ مِنْ رَسُولٍ مِنْ أُمَّةٍ الْقُرَىٰ قِيلَهُ لِلرَّسُولِ وَلِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ الْمَكِّيِّينَ وَأَنَّ السَّيِّئِينَ لَا يُكُونُونَ دُونََ بَيْنِ الْأَعْيُنِ﴾</p>	Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah; dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.
		al-Isrā'	26	<p>﴿وَأَنْذَرْنَاكَ وَأَتَمَمْنَا إِلَيْكَ الْوَعْدَ الَّذِي نَذَرْنَا﴾</p>	Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.
28	75	asy-Syu'arā	27	<p>﴿قَالَ إِنَّ رَسُولَكَ الَّذِي أُرْسِلَ إِلَيْكُمْ لَبِئْسَ لَكُمْ بَشِيرُونَ﴾</p>	Fir'aun berkata: "Sesungguhnya Rasulmu yang diutus kepada kamu sekalian benar-benar orang gila".

LAMPIRAN

No.	Hlm.	Surat	Ayat	Redaksi Ayat	Terjemah
		asy-Syu'ā'ra	29	قَالَ لِيْنِ اِحْتَدَى الْهَارِ اَعْرَبِي لِاجْتِنَاكَ يَا تَسْحُورِيْنَ ۝	Fir'aun berkata: "Sungguh jika kamu menyembah Tuhan selain aku, benar-benar aku akan menjadikan kamu salah seorang yang dipenjarakan".
			42	قَالَ نَعْمُوْا اِنَّكُمْ اِيْدَالِيْنَ الْمُعْرَبِيْنَ ۝	Fir'aun menjawab: "Ya, kalau demikian sesungguhnya kamu sekalian benar-benar akan menjadi orang yang didekatkan (kepadaku)".
			66	قُلُوْا اَفْرَقْنَا الْاٰخِرِيْنَ ۝	Dan Kami tenggelamkan golongan yang lain itu.
		Tāhā	78	قَالَتْ لَهُمْ زُرْعُوْنَ يُجْرِدُوْهُ فَعَسَيْتُمْ مِنْ اٰلِيْمٍ مَّا غَشِيْتُمْ ۝	Maka Fir'aun dengan bala tentaranya mengejar mereka, lalu mereka ditutup oleh laut yang menenggelamkan mereka.
28	76	al-A'rāf	172	وَ اِذَا اَخَذَ رَبُّكَ مِنْ نَفْسِ اٰدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَاَسْهَلَهُمْ عَلٰى اَنْفُسِهِمْ اَلْسُنَ بَرِيْرًا قَالُوْا بَلَىٰ شَهِدْنَا اَنْ نَقُولُوْا اَلْقِيْمَةَ اِنَّا كُنَّا عَنْ مٰذٰنِغِيْبِيْنَ ۝	Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".
		Ali Imrān	30	يَوْمَ يَجِدُ كُلُّ نَفْسٍ مَّا عَمِلَتْ مِنْ خَيْرٍ مُّحْتَضَرًا وَّمَا عَمِلَتْ مِنْ شَرٍّ لَّا تُوْذَىٰ لُوْا اَنْ يَّيْسَبَهَا وَاِنَّ اَمْدًا لَّيَبِيْتًا وَيُحٰذِرُ كُرْاٰهَةً تَسْهُوًّا وَاَكْفَرَةٌ وَّوَيْ اِلَيْسَابًا ۝	Pada hari ketika tiap-tiap diri inendapati segala kebajikan dihadapkan (kehadapannya), begitu (juga) kejahatan yang telah dikerjakannya; ia ingin kalaupun kiranya antara ia dengan hari itu ada masa yang jauh; dan Allah memperingatkan kamu terhadap diri (siksa)-Nya. Dan Allah sangat Penyayang kepada hamba-hambaNya.
		asy-Syūrā	38	وَالَّذِيْنَ اسْتَجَابَ لِرَبِّهِمْ وَاَقَامُوا الصَّلٰوةَ وَاَنْزَلُوْا سُوْرًا مِّنْ رَّبِّهِمْ وَاَمَّا رِزْقُهُمْ فَيَمْنُوْنَ ۝	Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka.
30	79	Jāsiyah	18	قُلُوْا جَعَلْنَاكَ عَلٰى شَرِيْفٍ مِّنْ اٰمْرِ قٰلِيْمًا وَلَا تَتَّبِعْ اَمْوَالَ الدِّيْنِ لِاَنْ يَّمْلُوْنَ ۝	Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama) itu, maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.

## CURRICULUM VITAE

Nama : Rabiatul Azkiyah  
Tempat dan tanggal lahir : Bungo Tebo 7. April 1976  
Warga Negara : Indonesia  
Agama : Islam  
Nama Orang tua :  
Bapak : Drs. Abdurrahman Nur.  
Ibu : Istiqomah  
Alamat : Jl. Padang Lama, km. 3. Muara Tebo Jambi. 27271.  
Pendidikan:

1. SDN I Tugu Rejo-Muara Tebo.

Lulus tahun 1987

2. MTs S Muara Tebo.

Lulus tahun 1990

3. MA. Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

Lulus tahun 1993

4. Perguruan Tinggi: IAIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin

Jurusan Tafsir Hadis Yogyakarta.

Masuk tahun 1993

## DAFTAR RALAT

No.	Hlm.	Baris Teks	Foot Note	Tertulis	Seharusnya
1.	1		3	universitas	Universitas
2.	2	10		dam	dalam
3.	4		15	<i>op.cit.</i> , hlm. 340.	<i>loc.cit.</i>
4.	6	17		ulama-ulama tafsir	Ulama-ulama tafsir
5.	17	5		tidal	tidak
6.	32	13		<i>cara yang baik</i>	<i>cara yang baik</i> (هجرا جميلا)
7.	33	22		kata الحجر dalam ayat tersebut.	kata مهجورا dalam surat al-Furqan,25:30 tersebut.
8.	34		37		
9.	40	6		adalah:	adalah
10.	40	10		musyik	musyrik
11.	41		55	<i>the Message</i>	<i>The Message</i>
12.	45	5		muakhah	<i>muakhah</i>
13.	46	9		namun	sementara
14.	47	11		dalam ayat di atas.	dalam surat an-Nisa',4:34 di atas.
15.	53	7		khalifah	Khalifah
16.	56	13		وسوله	ورسوله
17.	66	2		menzaman	kontekstual
18.	66		37	krisi	krisis
19.	74	2		real	riil
20.	75	20		yang yang	yang
21.	77	18		memeratakan	meratakan
22.	81	22		fungsi dan norma	fungsi, norma